

**POLA PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP IT PAPB
PEDURUNGAN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Liza Zulfana Mufida

NIM : 1403016060

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Liza Zulfana Mufida
NIM : 1403016060
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

POLA PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP IT PAPB PEDURUNGAN SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Juli 2019

Pembuat Pernyataan



Liza Zulfana Mufida

NIM : 1403016060



PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan :

Judul : **Pola Pendidikan Karakter di SMP IT PAPB
Pedurungan Semarang**
Nama : Liza Zulfana Mufida
NIM : 1403016060
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.


Semarang, 15 Juli 2019

DEWAN PENGUJI


Ketua/Penguji I,


Drs. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002


Penguji III


Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP. 196803171994031003

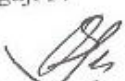
Pembimbing I


H. Ridwan, S. Ag, M, Ag
NIP. 196301061997031001

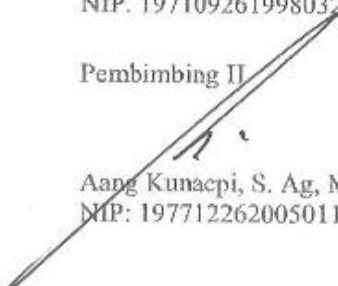
Sekretaris/Penguji II,


H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

Penguji IV


Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP. 197109261998032002

Pembimbing II


Aang Kunacpi, S. Ag, M, Ag
NIP: 197712262005011009

NOTA DINAS

Semarang, 01 Juli 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan

Judul : Pola Pendidikan Karakter di SMP IT PAPB Pedurungan
Semarang

Nama : Liza Zulfana Mufida

NIM : 1403016060

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



H. Ridwan, S. Ag, M. Ag

NIP: 196301061997031001

NOTA DINAS

Semarang, 01 Juli 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan

Judul : Pola Pendidikan Karakter di SMP IT PAPB Pedurungan
Semarang
Nama : Liza Zulfana Mufida
NIM : 1403016060
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II

Aang Kunaepi, S. Ag, M. Ag
NIP: 197712262005011009

ABSTRAK

Judul Skripsi : Pola Pendidikan Karakter di SMP IT PAPB
Pedurungan Semarang
Penulis : Liza Zulfana Mufida
NIM : 1403016060

Indonesia saat ini sedang menghadapi suatu krisis multidimensi. Kondisi ini dapat dilihat dari berbagai fenomena yang terjadi pada kehidupan sosial masyarakat. Sebagai contoh yang terjadi pada perilaku atau sikap para remaja saat ini dapat dilihat dengan adanya berbagai berita kasus kenakalan remaja yang dilakukan oleh para pelajar seperti tawuran antar pelajar, penggunaan narkoba, dan kriminalitas. Mengatasi kejadian tersebut perlu diberikan penanaman karakter kepada anak-anak dan remaja harus dilakukan sedini mungkin. Sekolah merupakan salah satu sarana yang mampu atau menjadi peran utama dalam membentuk karakter-karakter siswa. Karena kegiatan anak-anak dan remaja banyak dihabiskan di sekolah.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana pola pendidikan karakter di SMP IT PAPB Pedurungan Semarang, (2) Bagaimana kendala penerapan pola pendidikan karakter di SMP IT PAPB Pedurungan Semarang. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana pola pendidikan karakter di SMP IT PAPB Pedurungan Semarang, (2) Untuk mengetahui kendala penerapan pola pendidikan karakter di SMP IT PAPB Pedurungan Semarang.

Metode dalam penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan berbagai data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode interaksi dengan tahap-tahap mengumpulkan data, reduksi data, analisis dan penyajian data, dan verifikasi data.

SMP IT PAPB Pedurungan Semarang yang dalam proses pembelajarannya mengacu pada pendidikan Islam terpadu. Penerapan kurikulum ini dilakukan dengan tujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan, sikap, ketrampilan dan berkarakter serta memiliki akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai islam serta sikap mandiri sebagai bekal hidup bersama di tengah kehidupan masyarakat kelak.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa SMP IT PAPB Pedurungan Semarang memiliki sarana prasaranara, kurikulum khusus yang dipadukan dengan sistem *full day school*, serta program/kegiatan terstruktur yang mendukung pendidikan karakter bagi siswa. Dengan adanya komponen pendukung tersebut, SMP IT PAPB Pedurungan Semarang memiliki pola tersendiri dalam membentuk karakter siswa baik dalam hal karakter religius (ketuhanan), karakter terhadap diri sendiri dan sesama serta karakter terhadap lingkungan. Dengan begitu, maka visi dan misi yang berkaitan dengan pembentukan karakter di SMP IT PAPB akan tercapai dengan maksimal.

Kata kunci : Pola, Pendidikan karakter, SMP IT PAPB Pedurungan Semarang

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedepman pada SKB Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor : 158/1987 dan nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

No	Huruf Arab	Bacaan	Huruf Latin
1	ا	Alif	a
2	ب	Ba	b
3	ت	Ta	t
4	ث	Sa	ś
5	ج	Jim	j
6	ح	Ha	h
7	خ	Kha	kh
8	د	Dal	d
9	ذ	Dzal	z
10	ر	Ra	r
11	ز	Zai	z
12	س	Sin	s

No	Huruf Arab	Bacaan	Huruf Latin
16	ط	Tha	th
17	ظ	Zhaa	zh
18	ع	‘ain	‘
19	غ	Ghain	gh
20	ف	Fa	f
21	ق	Qaf	q
22	ك	Kaf	k
23	ل	Lam	L
24	م	Min	M
25	ن	Nun	N
26	و	Waw	w
27	ه	Ha	h

13	ش	Syin	sy	28	ء	Hamzah	‘
14	ص	Shad	sh	29	ي	Ya	y
15	ض	Dhad	dh				

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Azza wa Jalla* yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Pola Pendidikan Karakter di SMP IT PAPB Pedurungan Semarang. Shalawat berangkaikan salam semoga tercurahkan bagi Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa dan menyampaikan kebenaran Islam kepada seluruh umat manusia.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, petunjuk, arahan serta masukan yang berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Raharjo, M.Ed. St. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberi fasilitas yang diperlukan bagi penulisan skripsi ini.
2. Bapak H. Ridwan, M.Ag, selaku pembimbing I dan Bapak Aang Kunaefi, M.Ag. selaku pembimbing II yang dengan teliti, dan sabar membimbing penyusunan skripsi ini hingga selesai.

3. Bapak Drs. Mustopa, M.Ag., selaku dosen wali yang telah memberikan nasehat dan arahan kepada penulis dalam menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
4. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar penulis selama menempuh studi pada program S1 jurusan PAI.
5. Bapak Drs. H. Ramelan, SH, MH. Selaku kepala sekolah; Ibu Rumiarti, S.Pd selaku Waka Kurikulum; Bapak Miftahuddin, S.Pd.I selaku Waka Kesiswaan; Ibu Dra. Prihani Hastuti selaku PJ Pendedidikan Karakter; Bapak Alik Istanto, SE selaku kepala TU; Ibu Ery Handayani, S.Pd selaku guru yang berpengaruh; serta segenap civitas akademika di SMP IT PAPB Pedurungan Semarang yang telah memberikan informasi serta dukungan kepada penulis.
6. Ayahanda AKBP. Drs. H. Irzam, M.S.I. dan Ibunda Solekhah, S.Ag. yang memberikan semangat doa dan materi kepada penulis, dan adik kandung penulis Zulfan Khoiron Natiq, yang selalu memberikan motivasi.
7. Calon suami tercinta Achmad Rofii, S.Pd., M.Si. dan keluarga yang tidak kenal lelah memberikan support dan doa kepada penulis.
8. Teman-teman senasib seperjuangan PAI B angkatan 2014, teman-teman PPL MTs N 02 Semarang, dan terkhusus sahabat penulis Bevi, Fatim, Ida Puji, Lilis, Reni, Putri, Almas, Kurnia, Arzaq dan Rindy, terima kasih atas kebersamaan kita selama ini.
9. Semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan studi, penelitian hingga

penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam skripsi ini tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan saran dari pembaca agar nantinya menjadi masukan bagi penulis dikemudian hari. Dan Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 01 Juli 2019
Penulis

Liza Zulfana Mufida
NIM: 1403016060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNTATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
.....	iii
NOTA DINAS	iv
.....	iv
ABSTRAK	vi
.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
.....	vii
i	
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
.....	xii
i	
DAFTAR GAMBAR	xvi
.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
.....	xvi
i	

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori	10
1. Definisi Pola Pendidikan Karakter	10
2. Macam-macam Pola Pendidikan Karakter	17
3. Fungsi Pola Pendidikan Karakter	21
4. Penerapan Pola Pendidikan Karakter	22
5. Strategi Pembentukan Karakter	23
B. Kajian Pustaka Relevan	26
C. Kerangka Berfikir	29

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Sumber Data	35
D. Fokus Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Uji Keabsahan Data	41
G. Teknik Analisis Data	44

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP IT PAPB Pedurungan Semarang	47
1. Letak Geografis SMP IT PAPB	47
2. Profil SMP IT PAPB	49
3. Sarana dan Prasarana di SMP IT PAPB	52

4. Struktur Organisasi SMP IT PAPB	55
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMP IT PAPB	56
6. Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler	58
B. Program dan Kegiatan Pembelajaran di SMP IT PAPB Pedurungan Semarang.....	60
1. Program/ Kegiatan Pembelajaran	60
2. Program Pembiasaan	62
3. Program Pembinaan Prestasi Siswa	63
4. Program Tahfidz	64
C. Pola Pendidikan Karakter di SMP PABP Pedurungan Semarang	65
1. Karakter Ketuhanan	65
2. Karakter Terhadap Diri Sendiri dan Sesama	69
3. Karakter terhadap lingkungan	74
D. Tantangan Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP IT PABP Pedurungan Semarang	77

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN 88

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
.....12

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka berfikir	31
Gambar 3.1	Komponen dalam analisis data (<i>interactive model</i>)	46
Gambar 4.1	Letak Geografis SMP IT PAPB	47
Gambar 4.2	Gedung SMP IT PAPB	48
Gambar 4.3	Kegiatan tahfidz siswa	68
Gambar 4.4	Pemanfaatan sampah plastik oleh siswa	75
Gambar 4.5	Halaman depan gedung 1 SMP IT PAPB	76
Gambar 4.6	Fasilitas kebersihan SMP IT PAPB	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara	88
Lampiran 2	Pedoman Observasi	90
Lampiran 3	Transkrip Wawancara (Kepala Sekolah)	91
Lampiran 4	Struktur Organisasi SMP IT PAPB Tahun Ajaran 2018/2019	106
Lampiran 5	Daftar Guru dan Karyawan	107
Lampiran 6	Kelas dan Alokasi Waktu Pembelajaran	108
Lampiran 7	Kegiatan Belajar Mengajar	109
Lampiran 8	Gambar Kegiatan Penelitian	111
Lampiran 9	Alur Pola Pendidikan Karakter SMP IT PAPB	114
Lampiran 10	SK Penunjukan Pembimbing Skripsi	115
Lampiran 11	Transkrip Ko-Kulikuler	116

Lampiran 12	Surat Keterangan Penelitian	117
Lampiran 13	Sertifikat TOEFL	118
Lampiran 14	Sertifikat IMKA	119
Lampiran 15	Sertifikat PPL	120
Lampiran 16	Sertifikat KKL	121
Lampiran 17	Sertifikat KKN	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman ini terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial manusia, secara efisien dan efektif itulah yang disebut dengan pendidikan. Secara umum manusia mendapat pengaruh dari tiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah dan berlangsung secara bertahap. Akan tetapi suatu proses yang digunakan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial, dan hamba Tuhan yang mengabdikan dirinya kepada Allah SWT.²

¹ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 163.

² Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 135.

Dalam praktiknya pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal inti dari pendidikan agama adalah pendidikan moral. Melihat fenomena tersebut maka fokus perhatian dan upaya lembaga-lembaga pendidikan terutama yang berbasis agama selain difungsikan sebagai lembaga pendidikan dan pembelajaran umum, harus difungsikan pula sebagai lembaga pembentukan dan pembinaan watak kepribadian, dan mencetak kader-kader bangsa yang akan memandang semua ilmu pengetahuan secara utuh dan bersinergi dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa.

Indonesia saat ini sedang mengalami tantangan yang amat besar yaitu globalisasi. Kunci sukses dalam menghadapi tantangan besar tersebut terletak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia. Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan dari suatu bangsa, Karakter yang berkualitas perlu dibina dan dibentuk sejak dini.³

Dewasa ini, tampak kondisi karakter dari generasi muda yang makin hancur dan rusak. Bukti kongkrit penurunan karakter tersebut adalah dengan meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk, meningkatnya perilaku merusak diri seperti: maraknya seks bebas, penggunaan

³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2011), hlm. 15.

narkoba, alkohol, pencurian, menurunnya etos kerja, semakin rendah rasa hormat kepada orangtua dan guru, dan membudayakan ketidakjujuran.⁴ Masyarakat Indonesia tanpa malu dan ragu mempraktikkan hal tersebut secara nyata. Selain itu, pada tingkatan lain kemunduran moral atau akhlak bangsa ditunjukkan dengan merajalelanya berbagai tindakan kejahatan dan kriminal seperti penipuan, pencurian hingga pembunuhan. Selain itu, kerusakan moral atau akhlak yang menjangkiti kaum muda dengan adanya tawuran pada kalangan pelajar dan remaja.⁵

Semua fenomena diatas menegaskan bahwa telah terjadi ketidakpastian jati diri dan karakter bangsa yang bermuara pada (1) disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai pancasila sebagai filosofi dan ideologi bangsa, (2) terbatasnya perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai esensi Pancasila, (3) bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, (4) memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, dan (5) terjadinya ancaman disintegrasikan bangsa dan melemahnya kemandirian bangsa.⁶

Kondisi karakter bangsa yang memprihatinkan tersebut telah mendorong pemerintah untuk mengambil inisiatif dalam

⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, ..., hlm. 36.

⁵ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga (Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam)*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), hlm. 12

⁶ Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga ...*, hlm. 51.

memprioritaskan pembangunan karakter bangsa. Hal tersebut ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, dimana pendidikan karakter menjadi hal pokok/utama sebagai landasan mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah pancasila”.⁷

Terkait dengan upaya mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan RPJPN, sesungguhnya hal yang dimaksud tersebut sudah tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁸

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional kita mengarah kepada peningkatan iman dan taqwa serta pembinaan atau pembangunan karakter (*charecter building*) siswa kearah yang lebih baik. Membangun karakter siswa membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan harus dilakukan secara berkesinambungan serta harus

⁷ Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga ...* , hlm. 14.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

ada keterkaitan antara pemerintah, sekolah dan keluarga (orangtua) sebagai *stakeholder* utama dalam pendidikan karakter individu. Siswa yang memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia adalah karakter utama yang harus dibangun dalam dunia pendidikan. Dengan begitu akan terbangun generasi bangsa yang tidak hanya cerdas, namun juga berkarakter yang baik.⁹

Komitmen dan sikap untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan merupakan karakteristik pribadi bangsa Indonesia. Karakter keadilan sosial seseorang tercermin antara lain dalam perbuatan yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan; sikap adil; menjaga keharmonisan antara hak dan kewajiban; hormat terhadap hak-hak orang lain; suka menolong orang lain; menjauhi sikap pemerasan terhadap orang lain; tidak boros; tidak bergaya hidup mewah; suka bekerja keras; menghargai karya orang lain.¹⁰

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai tersebut. Pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM), karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa.

⁹ Akhmad Muhaimin Azzet. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 25.

¹⁰ M. Khusniati, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPA", *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2012), hlm. 204-210.

Oleh karena itu pendidikan karakter diharapkan mampu meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.¹¹

Pendidikan karakter di sekolah, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak dan keperibadian siswa, juga diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Oleh karena itu, di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional sendiri, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan pada seluruh jenjang pendidikan yang dibinanya. Oleh karena itu setiap sekolah sebagai penyelenggara pendidikan dan masyarakat harus memiliki kedisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk.

Salah satu sekolah yang memiliki visi dalam perbaikan karakter siswa adalah SMP IT PAPB (Pengajian Ahad Pagi Bersama). Guna mewujudkan visinya menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan, SMP

¹¹ Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga ...* , hlm. 53.

IT PAPB menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajarannya.

SMP IT PAPB Pedurungan Semarang yang dalam proses pembelajarannya mengacu pada pendidikan Islam terpadu. Dimana kurikulum ini (kurikulum muatan lokal yang berbasis Islam) adalah pengembangan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meluaskan pada aspek *life skill*nya yang mata pelajarannya mempunyai porsi yang sama dengan mata pelajaran umum. Penerapan ini dilakukan SMP IT PAPB Pedurungan Semarang dengan tujuan untuk membentuk siswa yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang cukup serta memiliki akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai islam serta sikap mandiri sebagai bekal hidup bersama di tengah kehidupan masyarakat.¹²

Hal ini diharapkan siswa alumni SMP tersebut memiliki bekal karakter yang kuat dalam beragama dan bermasyarakat. Untuk itu, peneliti tertarik mengangkat judul **Pola Pendidikan Karakter di SMP IT PAPB Pedurungan Semarang.**

¹² Euis Sumaiyah, “Implementasi Konsep Pendidikan Islam Terpadu di SMP Islam Terpadu PAPB Pedurungan Semarang”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2010), hlm. 69.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola pendidikan karakter di SMP IT PAPB Pedurungan Semarang?
2. Bagaimana kendala penerapan pola pendidikan karakter di SMP IT PAPB Pedurungan Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pola pendidikan karakter di SMP IT PAPB Pedurungan Semarang
- b. Untuk mengetahui kendala penerapan pola pendidikan karakter di SMP IT PAPB Pedurungan Semarang

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Hasil penelitian yang berjudul “Pola Pendidikan Karakter di SMP IT PAPB Pedurungan Semarang” ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang positif bagi mahasiswa untuk dijadikan bahan analisis lebih lanjut dalam mendidik siswa yang berkarakter mulia.

- 2) Hasil penelitian yang berjudul “Pola Pendidikan Karakter di SMP IT PAPB Pedurungan Semarang” ini dapat menambah wawasan tentang bagaimana pola pendidikan karakter pada sekolah yang telah berhasil menerapkan pola tersebut.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Bagi peneliti dengan meneliti pola pendidikan karakter pada siswa SMP IT PAPB Pedurungan Semarang, peneliti dapat mengetahui bagaimana pola yang tepat untuk bisa mendidik seorang anak menjadi anak yang memiliki karakter mulia.

- 2) Bagi Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana cara untuk mendidik anak sehingga memiliki karakter yang mulia.

BAB II

POLA PENDIDIKAN KARAKTER

A. Deskripsi Teori

1. Definisi Pola Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pola

Pola adalah bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu. Deteksi pola dasar disebut pengenalan pola. Pola yang paling sederhana didasarkan pada repetisi beberapa tiruan satu kerangka digabungkan tanpa modifikasi.¹³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pola berarti “sistem”; “cara kerja”, “struktur”.¹⁴ Dalam hal ini Pola dapat diartikan sebagai cara kerja atau mekanisme kerja dalam melakukan suatu perbuatan. Sedangkan pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik/buruk,

¹³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Pola>, diakses tanggal 25 Desember 2018.

¹⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1141.

memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.¹⁵

b. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata didik atau mendidik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹⁶ Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁷

Adapun fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹⁵ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga (Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam)*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), hlm. 40.

¹⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1099.

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁸

c. Pengertian Karakter

Secara etimologis, karakter berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.¹⁹ Dalam Bahasa Inggris *character*, memiliki arti: watak, karakter, sifat, peran, dan huruf.²⁰ Karakter juga diberi arti *a distinctive differenting mark* (tanda yang membedakan seseorang dengan orang lain).²¹ Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. Tidak mudah usang tertelan waktu atau aus terkena gesekan. Sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan, yang melekat pada diri, sikap, maupun tindakan, yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan disebut karakter.²²

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3.

¹⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 19-20.

²⁰ John M. Echols and Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 109-110.

²¹ Martin H. Manser, *Oxford Learner Pocket Dictionary* (USA: Oxford University Press, 1995), hlm. 218.

²² Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm. 3.

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain.²³ Dengan kata lain, Karakter itu sendiri dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai kebajikan (mengetahui nilai kebajikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik) yang tertanam dalam diri dan teraplikasikan dalam perilaku.²⁴

Karakter juga dapat diartikan sebagai sifat yang mantap, stabil, dan khusus yang melekat dalam diri seseorang yang membuatnya bersikap dan ber tindak secara otomatis, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan dan tanpa memerlukan pemikiran/pertimbangan terlebih dahulu.²⁵

d. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik siswa agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti menjunjung tinggi

²³ W.J.S, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 521.

²⁴ M. Khusniati, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPA", hlm. 204-210.

²⁵ Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga ...* hlm. 31.

nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku, dan agama.²⁶

Dengan pengertian sederhana, pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya.²⁷ Dalam definisi lain, pendidikan karakter diartikan sebagai proses pemberian tuntunan kepada siswa untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.²⁸ Definisi pendidikan karakter yang lebih lengkap diungkapkan oleh Thomas Lickona yaitu pendidikan karakter merupakan sebuah upaya yang disengaja untuk mengembangkan kebijakan, yaitu sifat manusia yang baik bagi dirinya sendiri juga baik bagi lingkungan.²⁹

Selain hal itu, Amirullah Syarbini dalam bukunya menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar, terencana dan sistematis dalam membimbing siswa agar

²⁶ Lely Triana. Pola Penerapan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Pati. *Skripsi* (Semarang: Jurusan Hukum Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang), hlm, 14.

²⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 78

²⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 45.

²⁹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 73.

memahami kebaikan (*knowing the good*), merasakan kebaikan (*feeling the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), menginginkan kebaikan (*desiring the good*) dan melakukan kebaikan (*acting the good*), baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan sekitar, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna (*insan kamil*) sesuai kodratnya.³⁰

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai “*the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*”. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan

³⁰ Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga ...* hlm. 49

karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.³¹

Secara garis besar, pola pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai tersebut.

Dalam perspektif Al-Qur'an, sudah dijelaskan bahwa karakter yang baik (dalam hal ini akhlak) terdapat dalam diri Rasulullah Muhammad SAW.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al-Ahzab/33: 21)³²

Berangkat dari teori diatas, bahwa hal penting dalam pendidikan karakter adalah kesadaran untuk memahami apa yang dilakukannya adalah hal yang terbaik. Untuk semakin

³¹ Triana. Pola Penerapan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Pati. ... hlm, 18.

³² Tim Penyusun, *Al-Qur'an Cordoba*, (Bandung: Cordoba International Indonesia, 2017), hlm. 421.

menguatkan kesadaran dan pemahaman tersebut, dibutuhkan contoh riil atau teladan yang baik dari para pendidik, orang yang terlibat aktif dalam dunia pendidikan, maupun para pemimpin bangsa.

2. Macam-macam Pola Pendidikan Karakter

a. Karakter terkait dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius).

Religius adalah sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama merupakan tuntutan bagi semua umat beragama. Setiap umat beragama pasti berkeyakinan bahwa ajaran agamanya yang paling benar.³³ Jadi, Karakter religius adalah nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama. Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan.³⁴

³³ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.85.

³⁴ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 1-2.

Sebagaimana yang dijelaskan didalam Q.S. Luqman ayat 13-14:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ
بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣) وَوَصَّيْنَا
الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ
فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ (١٤)

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (Q.S. Luqman/31: 13-14)³⁵

³⁵ Tim Penyusun, *Al-Qur'an Cordoba ...* hlm. 412.

- b. Karakter terkait dengan diri sendiri dan orang lain (tanggungjawab dan disiplin)

Karakter yang terkait dengan diri sendiri merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.³⁶

Selain itu, sikap dan perilaku individu yang tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Siswa yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Sedangkan karakter yang terkait dengan orang lain menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang

³⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 32

yang membutuhkan.³⁷ Penanaman karakter terhadap sesama bisa dilakukan didalam pendidikan formal maupun nor formal. Dalam kasus pada umumnya, pendidikan karakter cenderung diterapkan di pendidikan formal seperti sekolah. Pembentukan karakter terhadap sesama pada dasarnya berkaitan dengan pendidikan moral dan akhlak. Selain dibutuhkan doktrin yang berulang-ulang, juga dibutuhkan teladan dari lingkungan sekitar (guru, orangtua, dll.) hingga membentuk pola pikir dan kepribadian positif bagi siswa.³⁸

Salah satu ayat dalam Al-Qur'an menjelaskan tentang penanaman karakter dengan sesama.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن
يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ
خَيْرًا مِّنَّهِنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا
بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن
لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

³⁷ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. (Yogyakarta: Pelangi Publising, 2010), hlm 2

³⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 37.

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah kamu saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (Q.S. Al-Hujurat/49: 11)³⁹

Diharapkan siswa dapat menunjukkan sikap menghargai sesama, dapat bekerja sama, inklusif, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

c. Karakter terkait dengan lingkungan.

Karakter yang terkait dengan lingkungan merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri,

³⁹ Tim Penyusun, *Al-Qur'an Cordoba ...* hlm. 516.

menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.⁴⁰

Dalam konteks lain disebutkan bahwa tujuan dari pembentukan karakter terhadap lingkungan adalah untuk membina dan mengarahkan siswa/individu agar memiliki akhlak yang positif (terpuji), serta menyiapkan siswa/individu tersebut agar dapat hidup normal, optimal dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.⁴¹

3. Fungsi Pola Pendidikan Karakter

Adapun fungsi pendidikan karakter dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu

a. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

Yaitu pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia dan warga negara Indonesia agar berfikiran baik, berhari baik, dan berperilaku baik.

b. Fungsi perbaikan dan penguatan

Yaitu pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan

⁴⁰ Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri ...*, hlm. 3.

⁴¹ Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga ...*, hlm. 112.

bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

c. Fungsi penyaring

Yaitu pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.⁴²

Dalam konteks pendidikan sekolah, pendidikan karakter berfungsi untuk membantu siswa untuk memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa, dan negara yang tercermin dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, etika, tata krama, budaya, maupun adat istiadat.⁴³

4. Penerapan Pola Pendidikan Karakter

Penerapan pola pendidikan karakter yang didasarkan kepada akhlak mulia dapat dilihat dari aktifitas dan pembiasaan siswa yang menerapkan nilai kejujuran, sopan santun, amanah, kebersihan lingkungan, dan adab-adab yang dilakukan. Adab bertemu guru, adab menuntut ilmu, adab bertemu tamu dan sebagainya.

⁴² Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga...*, hlm. 53.

⁴³ Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia...*, hlm. 38.

Penerapan pendidikan karakter di Sekolah Islam Terpadu pada hakikatnya bermuara kepada nilai dan norma agama, ini artinya nilai dan norma agama menjadi nilai utama dan tertinggi yang harus diterapkan. Karena jika siswa, guru dan semua warga sekolah menerapkan nilai dan norma agama dimungkinkan tidak ada siswa yang melanggar norma dan hukum. Karena jelas bahwa di dalam agama islam telah dijelaskan bahwa akhlak seorang muslim itu sempurna, dengan dibekali akal fikiran yang diharapkan mampu digunakan untuk berfikir dan bertindak dan diharapkan mampu untuk membedakan mana perbuatan yang *haq* dan perbuatan yang *bathil*.⁴⁴

Nilai-nilai universal keagamaan yang dijadikan dasar dalam pendidikan karakter merupakan hal yang penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agamanya dapat menjadi motivasi yang kuat dalam pembentukan karakter.⁴⁵

5. Strategi Pembentukan Karakter

Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut:

- a. Keteladanan

⁴⁴ Nur Hidayati, "Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di SMP Islam Al-Azhar 18 Kota Salatiga Tahun 2017". *Skripsi* (Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga), hlm. 65.

⁴⁵ Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia...*, hlm. 19.

Keteladanan merupakan hal utama dalam membentuk karakter. Keteladanan lebih menonjolkan sikap atau perilaku atau tindakan daripada sekedar berbicara tanpa aksi. Faktor penting dalam mendidik adalah terletak pada “keteladanannya”. Keteladanan yang bersifat multidimensi, yakni keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan. Setidaknya terdapat 3 unsur agar seseorang dapat diteladani atau menjadi teladan, yaitu: a). kesiapan untuk dinilai dan dievaluasi; b). memiliki kompetensi minimal, dan c). memiliki integritas moral.⁴⁶

b. Kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturanaturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.⁴⁷

⁴⁶ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta:Yuma Pustaka, 2010), hlm. 45.

⁴⁷ Triana, “Pola Penerapan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Pati”. .. hlm, 26.

c. Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan dirasa penting dalam membentuk karakter individu (siswa). Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menetapkannya melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman, antar guru, maupun antar guru dengan murid. Sekolah yang telah melakukan pendidikan karakter dipastikan telah melakukan kegiatan pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktifitas tertentu sehingga menjadi aktifitas yang terpolo atau tersistem.⁴⁸

d. Menciptakan suasana yang kondusif

Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya menciptakan suasana yang kondusif di sekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar di sekolah. Tentunya bukan hanya budaya akademik yang dibangun

⁴⁸ Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga...*, hlm. 124-126

tetapi juga budaya-budaya yang lain, seperti membangun budaya berperilaku yang dilandasi akhlak yang baik.⁴⁹

Sekolah yang membudayakan warganya gemar membaca, tentu akan menumbuhkan suasana kondusif bagi siswa-siswanya untuk gemar membaca. Demikian sekolah yang membiasakan warganya untuk disiplin, aman, dan bersih, tentu juga akan memberikan suasana untuk terciptanya karakter yang demikian.⁵⁰

6. Integrasi dan internalisasi

Pendidikan pelaksanaan karakter sebaiknya dilaksanakan secara terintegrasi dan terinternalisasi ke dalam seluruh kehidupan sekolah. Terintegrasi, karena pendidikan karakter memang tidak dapat dipisahkan dengan aspek lain dan merupakan landasan dari seluruh aspek termasuk seluruh mata pelajaran. Terinternalisasi, karena pendidikan karakter harus mewarnai seluruh aspek kehidupan.⁵¹

B. Kajian Pustaka Relevan

Guna mendukung penelitian yang lebih komprehensif, sebagai pembandingan serta menghindari terjadinya penelitian yang berulang,

⁴⁹ Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa...* hlm. 51.

⁵⁰ Hidayati, "Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di SMP Islam Al-Azhar 18 Kota Salatiga Tahun 2017"... hlm, 30.

⁵¹ Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa...* hlm. 54

maka penulis berusaha melakukan kajian awal terhadap karya-karya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Ada beberapa karya yang dapat dijadikan pembandingan maupun rujukan bagi penulis, yaitu:

1. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Arfin, mahasiswa Pasca sarjana UIN Alauddin Makassar tahun 2017, dengan judul “*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada SD Negeri Mannuruki Makassar*”. Dalam tesisnya, Muhammad Arfin menjelaskan bahwa bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada kegiatan proses pembelajaran adalah religius, disiplin, tekun, rasa ingin tahu, peduli, dan tanggung jawab. Sebagai implikasinya, SD Negeri Mannuruki Makassar lebih meningkatkan lagi implementasi nilai-nilai pendidikan karakter baik pada proses pembelajaran atau kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler agar dapat menciptakan generasi yang berkarakter yang berintegritas moral yang tinggi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Murniyetti, dkk. dengan judul “*Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar*”. Pada penelitian ini, Murniyetti menjelaskan bahwa terdapat delapan tema penting tentang pola pelaksanaan pendidikan karakter efektif yang dilaksanakan terhadap siswa. Delapan tema tersebut dilaksanakan melalui: (1) materi pembelajaran; (2) aturan-

aturan sekolah (*disiplin, peduli lingkungan, tanggung jawab*); (3) perlombaan sains antarsiswa (*kreatif, gemar membaca, rasa ingin tahu*); (4) ajang penghargaan siswa berprestasi (*menghargai, kerja keras, demokratis, peduli*); (5) peringatan hari kebangsaan (*semangat kebangsaan, cinta terhadap tanah air, menghargai, peduli*); (6) praktik ibadah dan bimbingan kerohanian (*jujur, religius, tanggung jawab*); (7) kegiatan pramuka (*kreatif, peduli sosial, kerja keras, jujur, bersahabat, cinta damai demokratis*); (8) adanya kelas talenta dan musik (*kreatif dan bekerja keras, menghargai*).

3. Penelitian yang dilakukan oleh A. Markarma Yusup, dengan judul “*Pola Pendidikan Karakter Berbasis Agama di SMK Islamic Center Palu Kelurahan Petobo Kecamatan Palu Selatan*”. Pada penelitian tersebut, A. Markarma Yusup menjelaskan bahwa Implikasi penerapan pola pendidikan karakter berbasis agama di SMK Islamic Center Palu dapat memperbaiki wawasan dan pemahaman agama para siswa. Siswa dapat memahami nilai-nilai ajaran dasar Islam pada semua bidang studi yang dipelajari. Karakter yang dibangun adalah tebetuknya sikap dan perilaku siswa yang baik dan membudaya dalam kehidupan keseharian.

4. Skripsi yang ditulis oleh Euis Sumaiyah (3103146), mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo tahun 2010, dengan judul “*Implementasi Konsep Pendidikan Islam Terpadu di SMP Islam Terpadu PAPB Pedurungan Semarang*”. Dalam Skripsi tersebut dijelaskan bahwa konsep pendidikan Islam di SMP IT PAPB Implementasi pendidikan islam terpadu adalah dengan memadukan tiga aspek kurikulum yaitu: Kurikulum Diknas, Kurikulum pendidikan islam (Muatan lokal berbasis islam), dan pengembangan diri. Proses pembelajarannya melalui penyampaian materi pelajaran umum yang diperkaya dengan nilai-nilai agama dan penyampaian materi agama diperkaya dengan muatan-muatan pendidikan umum.

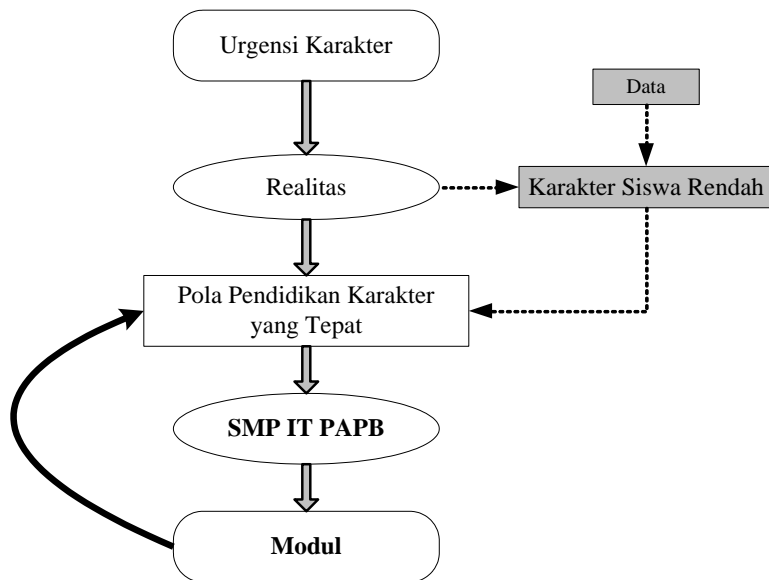
Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu pada pemakaian pendidikan karakter dalam mendidik anak serta perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu pada aspek pola pendidikan karakter pada siswa di SMP IT PAPB Pedurungan Semarang. Penelitian ini belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, sehingga layak untuk dilaksanakan penelitian dengan judul “Pola Pendidikan Karakter di SMP IT PAPB Pedurungan Semarang”.

C. Kerangka Berpikir

Dalam pembahasan tentang hal kerangka berfikir maka yang akan di bahas adalah tentang latar belakang penerapan pola pendidikan karakter, penerapan pola pendidikan karakter, tujuan pola pendidikan karakter dimasa yang akan datang. Tentang hal latar belakang penerapan pola pendidikan karakter salah satu masalah yang sering dikemukakan oleh para pengamat pendidikan Islam adalah pembangunan karakter bangsa yang sudah diupayakan dengan berbagai bentuk, hingga saat ini belum terlaksana dengan optimal. Hal itu tercermin dari semakin meningkatnya kriminalitas, pelanggaran hak asasi manusia, ketidakadilan hukum, kerusakan lingkungan yang terjadi diberbagai pelosok negeri, pergaulan bebas, pornografi dan pornoaksi, tawuran yang terjadi di kalangan remaja, kekerasan dan kerusuhan, serta korupsi yang kian merambah pada semua sektor kehidupan. Masyarakat Indonesia yang terbiasa dengan kesantunan dalam berperilaku, musyawarah- mufakat dalam menyelesaikan masalah, kearifan lokal yang kaya dengan pluralitas, sikap toleran dan gotong-royong, mulai cenderung berubah menjadi hegemoni kelompok-kelompok yang saling mengalahkan dan berperilaku egois individual.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, maka solusi yang ditawarkan di SMP IT PAPB antara lain dengan menerapkan pola pendidikan karakter yang diimplementasikan untuk memecahkan masalah tersebut di atas dalam kaitannya dengan mutu pendidikan, prestasi akademik, moral ataupun akhlak siswa.

SMP IT PAPB adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem Sekolah Berkarakter yang mana tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang berkarakter, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

Tujuan dalam penerapan pola pendidikan karakter di masa yang akan datang khususnya di SMP IT PAPB adalah agar sistem pendidikan karakter yang telah diterapkan di lembaga pendidikan ini tetap berjalan dengan baik dan semakin berkembang lebih baik lagi dalam hal pendidikan akademik, maupun non akademik khususnya pelajaran agama islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan penelitian yang berdasarkan atas asumsi dasar, pandangan filosofis dan ideologis, pernyataan isu-isu yang dihadapi dalam suatu penelitian, ketepatan penggunaan metode sangat penting dalam menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikategorikan valid atau tidak. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang metode penelitian, yaitu cara-cara yang ditempuh sekaligus proses pelaksanaan dalam penelitian yang meliputi:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada studi kepustakaan. Selain itu, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵²

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berbentuk kata-kata, bukan angka seperti dalam penelitian

⁵² Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 57.

kuantitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang memberi gambaran dan interpretasi terhadap obyek penelitian dengan apa adanya.⁵³

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat lapangan (*Field Research*) yaitu merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan di lapangan untuk mendapatkan data yang konkret dari data penelitian sebagai bahan laporan.⁵⁴ Tujuan memperoleh data-data yang diperoleh dari kancah atau objek penelitian yang sebenarnya, dan untuk mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir dan interaksi yang terjadi pada satuan sosial seperti kelompok, lembaga atau komunitas.⁵⁵

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati dengan memaparkan keadaan dari objek yang diteliti.

Dengan demikian pendekatan kualitatif hanya meneliti data yang berbentuk kata-kata dan biasanya merupakan proses yang berlangsung relatif lama. Perhatian pada penelitian kualitatif lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori sumatif berdasar dari

⁵³ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasi dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 40.

⁵⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11.

⁵⁵ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), hlm. 7.

konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Dalam penelitian kualitatif peneliti merasa tidak tahu mengetahui apa yang tidak diketahuinya sehingga desain peneliti yang dikembangkan selalu merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada dilapangan pemanfaatannya.⁵⁶

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP IT PAPB Pedurungan Semarang. SMP IT PAPB bertempat di Jalan Panda Barat 44 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.

Adapun alasan akademik pemilihan tempat atau lokasi penelitian di SMP IT PAPB Semarang adalah karena hal-hal berikut :

- 1) SMP IT PAPB Semarang merupakan sekolah Islam Terpadu yang mengedepankan pendidikan agama Islam bagi siswa-siswinya.
- 2) SMP IT PAPB Semarang memiliki penerapan program pendidikan bernuansa Islami yang menerapkan pola pendidikan karakter religius secara terstruktur, terprogram

⁵⁶ Lexy J Moleong, *Penelitian Metodologi Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 5.

dan sistematis di berbagai pembelajaran disiplin ilmu dan teknologi IPTEK

- 3) Memiliki visi menjadi sekolah pertama, unggul dalam prestasi, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan. Sehingga perlu diteliti sejauh mana visi tersebut telah dicapai.
- 4) SMP IT PAPB Pedurungan Semarang menerapkan pendidikan karakter yang kompleks dalam kurikulum pendidikan yang digunakan untuk menunjang visi dan misi sekolah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 10 hari yang dilaksanakan pada tanggal 03 – 12 Januari 2019.

C. Sumber Data

Penelitian ini bersumber pada data-data primer dan sekunder yang didapat dari buku-buku serta bahan bacaan yang relevan dengan objek penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang autentik yang berasal dari sumber utama yang langsung memberikan data

kepada pengumpul data.⁵⁷ Penelitian ini mengambil data utama dari wawancara dan observasi. Peneliti melaksanakan wawancara dengan guru PAI di SMP IT PAPB Semarang secara langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang asli dari objek yang diteliti. Data sekunder diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁸ Penelitian ini mengambil data pendukung dari buku-buku referensi berupa pengertian dan teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan.

D. Fokus Penelitian

Pola pendidikan karakter yang akan diteliti mencakup tentang tingkat religiusitas (ibadah) siswa; akhlak baik terhadap sesama, guru maupun orang tua; serta peduli lingkungan dari siswa di SMP IT PAPB Pedurungan Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 308.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...* hlm. 309.

Metode obeservasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kejadian yang diamati.⁵⁹ Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktifitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktifitas dan makna kejadian dilihat berdasarkan perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.⁶⁰

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁶¹ Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat. Observasi nonpartisipan (*nonparticipatoy observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia

⁵⁹ S. Nasution. *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Ed.1, Cet.15). (Jakarta:Bumi Aksara, 2016), hlm. 106.

⁶⁰ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hlm. 134.

⁶¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 229.

hanya berperan mengamati kejadian, tidak ikut dalam kegiatan.⁶²

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diamati secara langsung yaitu aktivitas keseharian serta cara penerapan pendidikan karakter peserta didik di SMP IT PABP selama 10 hari. Metode ini juga digunakan untuk mengamati keadaan gedung, sarana prasarana, dan fasilitas lain di SMP IT PABP.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁶³ Dalam kalimat lain disebutkan bahwa teknik wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide memulai tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan arti dalam suatu topik tertentu.⁶⁴ Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti (pewawancara) mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek tersebut relevan untuk dibahas atau ditanyakan.⁶⁵

Wawancara atau *interview* mendalam bertujuan untuk saling menyelami pandangan/pikiran tentang sesuatu yang

⁶² Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 220.

⁶³ S. Nasution. *Metode Research...* hlm. 113.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...* hlm. 231.

⁶⁵ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 131.

menjadi objek penelitian. Peneliti mengadakan kegiatan untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi permasalahan yang menjadi bahan kajiannya. Di sini terjadi interaksi antara peneliti dengan orang yang diteliti. Orang yang diteliti juga berhak tahu si peneliti dengan seluruh jati dirinya, mengetahui untuk apa tujuan penelitian, mengetahui kegunaan penelitian. Setelah orang yang diteliti mempercayai peneliti, kemungkinan data yang diperoleh peneliti akan semakin lengkap.

Pembahasan tentang wawancara akan memperoleh beberapa segi yang mencakup (1) pengertian dan macam-macam pertanyaan, (2) bentuk-bentuk pertanyaan, (3) menata-urutan pertanyaan, (4) perencanaan wawancara, (5) pelaksanaan dan kegiatan sesudah wawancara, dan (6) wawancara kelompok fokus.⁶⁶

Proses wawancara dalam penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan dengan cara tak terstruktur, karena peneliti tidak mengetahui secara tepat mengenai apa yang sebenarnya hendak dituju. Dengan demikian tujuan wawancara yang dilakukan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya yang mengarah kedalaman informasi dan dilaksanakan secara informal. Dengan demikian wawancara ini dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat terbuka (*open-ended*) dan mengarah pada kedalaman informasi, serta dilakukan dengan cara yang

⁶⁶ Moleong, *Penelitian Metodologi Kualitatif*, ... hlm. 186.

tidak secara formal terstruktur, guna menggali pandangan subjek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penggalian informasinya secara lebih jauh, lengkap, dan mendalam.⁶⁷

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan pelaksanaan wawancara lebih bebas namun tetap dalam lingkup pertanyaan yang sudah dibuat atau direncanakan sebelumnya. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dengan melakukan wawancara kepada perangkat sekolah (Kepala sekolah hingga siswa), yayasan, dan orangtua siswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari informasi data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dsb.⁶⁸ Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, teori, dalil dan sebagainya. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data di manfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁶⁹

⁶⁷ Arikunto. *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 270.

⁶⁸ Arikunto. *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 274.

⁶⁹ Moleong, *Penelitian Metodologi Kualitatif, ...* hlm. 217.

Dalam konteks lain disebutkan bahwa metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian serta bukti-bukti.⁷⁰ Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti diharapkan dapat membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi sehingga dapat membantu dalam membuat interpretasi data.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷¹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data berupa kegiatan akademik dan non akademik yang menunjang proses belajar mengajar misalnya kegiatan yang dilakukan sekolah maupun siswa di hari besar islam. Melalui cara ini peneliti akan secara langsung mengetahui objek sekaligus mengali data-data yang diinginkan.

⁷⁰ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 141.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...* hlm. 240.

F. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan bahan referensi, triangulasi dan *membercheck*.

1. Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan penggunaan bahan referensi adalah adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.⁷² Bahan pendukung dalam penelitian ini berupa dokumen asli (yang telah difotocopy), foto dan juga rekaman hasil wawancara.

2. Triangulasi

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dan teknik yang di triangulasikan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi.⁷³ Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi, dan dokumentasi lalu dikuatkan dengan studi pustaka. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan mana data yang

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...* hlm. 275.

⁷³ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 143.

dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁷⁴

Terdapat beberapa jenis triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sumber dan triangulasi teknik

a) Traingulasi sumber

Triangulasi Sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...* hlm. 274.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengkoordinasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁷⁵ Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

Aktivitas dalam analisis data yaitu Reduksi data (*data reductoin*), Penyajian data (*data display*), Kesimpulan (*conclusion*).

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, roda penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

⁷⁵ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 145

Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah peneliti dilapangan, sampai laporan tersusun.⁷⁶

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasi dengan berbagai cara; seleksi, ringkasan, penggolongan dan bahkan ke dalam angka-angka.⁷⁷

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks. Penyajian data dapat meliputi berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya.⁷⁸

3. Kesimpulan atau Verifikasi

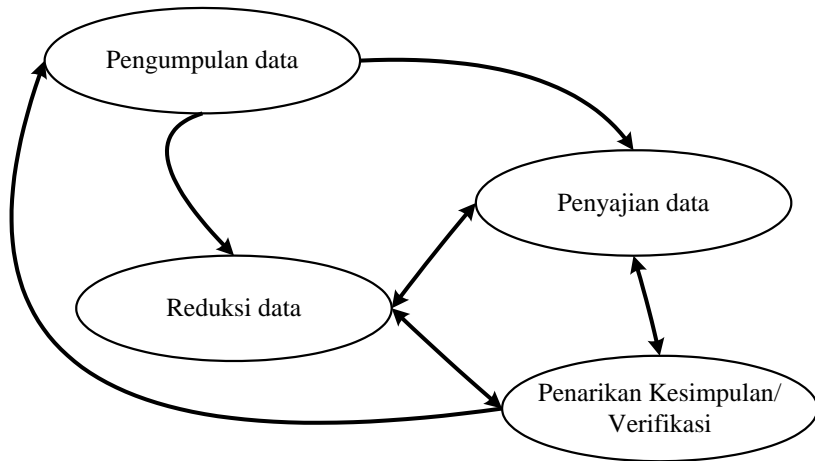
Setelah matrik terisi, maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...* hlm. 247.

⁷⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian: ...* hlm. 279.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...* hlm. 249.

adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷⁹ Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pengetahuan yang baru dan belum pernah ada. Temua tersebut berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas menjadi lebih jelas.⁸⁰



Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Adapun proses analisis data yang digunakan adalah dengan metode deskriptif analitik. Teknik ini digunakan untuk menjelaskan data yang diperoleh dari penelitian kualitatif seperti hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang telah disusun secara

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...* hlm. 252.

⁸⁰ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 185.

sistematis untuk memaparkan gambaran mengenai situasi yang diteliti secara cermat dan tepat serta tidak dituangkan dalam bilangan statistik.

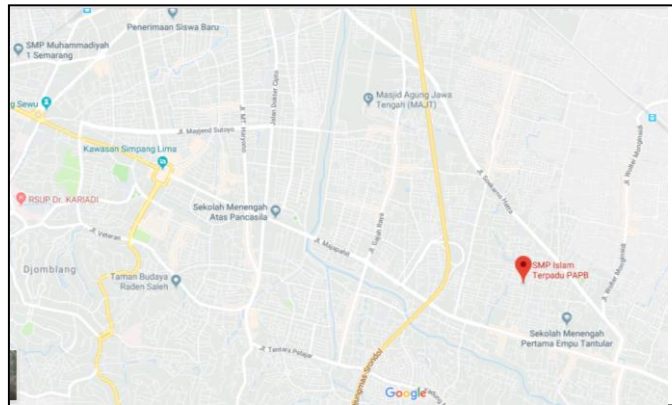
BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum SMP IT PAPB Pedurungan Semarang

1. Letak Geografis SMP IT PAPB

SMP Islam Terpadu PAPB Pedurungan Semarang yang terletak di jalan Panda Barat No. 44 Palebon Pedurungan mempunyai letak yang mutualism, karena berada di sentral pemukiman penduduk. Dengan lokasi yang mutualism tersebut memudahkan pihak yayasan untuk menjaring siswa dan lingkungan kondusif dalam pembelajaran karena terhindar dari suasana kebisingan.



Gambar 4.1. Letak Geografis SMP IT PAPB

Lokasi gedung SMP IT PABP Pedurungan Semarang adalah sebagai berikut :

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Perum Pondok Indah (Jl. Arteri Soekarno Hatta)
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan jalan Majapahit/Brigjend Sudiarto.
- c) Sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk
- d) Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk. (Jl. Menjangan).⁸¹



Gambar 4.2. Gedung SMP IT PABP

⁸¹ Dokumentasi pribadi SMP IT PABP Pedurungan Semarang.

2. Profil SMP IT PAPB

- a. Latar Belakang berdirinya SMP IT PAPB Pedurungan Semarang
PAPB merupakan akronim dari Pengajian Ahad Pagi Bersama yang berawal dari sebuah pengajian yang diselenggarakan pada tanggal 7 Mei 2000 di halaman Musholla Al Ikhlas muncullah pemikiran untuk mengembangkan pengajian tersebut menjadi sebuah yayasan.

Setelah melalui pemikiran mendalam dan pengendapan, pada pertemuan yang diselenggarakan Ramadhan 1423 H, dicanangkan nama untuk yayasan tersebut menjadi Yayasan Amal Pengajian Ahad Pagi Bersama melalui akta notaris nomor 12 tanggal 12 Januari 2003.

Seiring dengan misi Yayasan Amal Pengajian Ahad Pagi Bersama untuk kemaslahatan umat Islam, disepakati pembentukan lembaga pendidikan Islam, tanggal 27 April 2003 dilaksanakan peletakan batu pertama pembangunan Sekolah Islam PAPB oleh Gubernur Jawa Tengah yang diwakili oleh Asisten II Propinsi Jawa Tengah.

Setelah beberapa bulan pembangunan gedung serta melalui ijin pendirian dari Walikota Semarang tanggal 26 Februari 2004 nomor 425.1/819 dan ijin operasional dari Dinas Pendidikan Kota Semarang tanggal 12 Februari 2004 nomor 420/471. Bulan Juli 2004 SMP IT PAPB sudah mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk tahun Pelajaran 2004-2005.

Lembaga pendidikan Islam PAPB, sebagai salah satu wujud tanggung jawabnya untuk bisa mewujudkan suatu sistem pengajaran yang bisa menghasilkan siswa yang memiliki kualitas ruh, akal dan jasad yang handal telah merintis terselenggaranya pendidikan sekolah yang menerapkan sistem pendidikan secara integral dan terpadu dengan memasukkan nilai-nilai agama ke dalam bahan ajaran yang diberikan.

Di PAPB, materi pendidikan umum dan pendidikan agam berjalan secara seimbang baik materi umum ataupun materi diniyah sama penting untuk dipelajari. Tidak ada pengkotak-kotakan antara ilmu umum dan agama. Islam adalah *religion of nature* segala bentuk dikotomi antara agama dan sains harus dihindari. Islam sebagai agama fitrah tidak hanya sesuai dengan naluri keagamaan manusia tapi juga menunjang pertumbuhan dan perkembangan fitrahnya, termasuk sumber daya manusia sehingga akan membawa kepada keutuhan dan kesempurnaan pribadinya. Untuk itulah Lembaga Pendidikan Islam Terpadu PAPB berupaya agar siswa tetap dalam fitrahnya.⁸²

⁸² Dokumentasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah tentang latar belakang berdirinya SMP IT PAPB Pedurungan Semarang, tanggal 7 Januari 2019.

b. Visi dan Misi SMP IT PAPB Pedurungan Semarang

1) Visi

Menjadi sekolah pilihan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang unggul dalam prestasi, cerdas dan berakhlak mulia.

2) Misi

- a) Meningkatkan dan mengembangkan kurikulum
- b) Meningkatkan kualitas SDM bidang pendidikan
- c) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar
- d) Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan
- e) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- f) Meningkatkan mutu kelembagaan dan manajemen sekolah
- g) Meningkatkan standar penilaian
- h) Meningkatkan kualitas keimanan dan akhlak mulia
- i) Menumbuhkan budaya sekolah yang Islami
- j) Mewujudkan pencegahan dan pencemaran lingkungan hidup
- k) Mewujudkan perbaikan kerusakan lingkungan hidup
- l) Mewujudkan sekolah peduli pelestarian fungsi lingkungan
- m) Mewujudkan sekolah yang sejuk, nyaman dan sehat untuk belajar.⁸³

⁸³ Dokumentasi pribadi SMP IT PAPB Pedurungan Semarang

3. Sarana dan Prasarana di SMP IT PAPB

Sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam menunjang kegiatan proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa di sekolah. Jika sarana dan prasarana yang tersedia kurang memadai atau tidak tersedia, maka proses kegiatan belajar di sekolah tidak akan berjalan dengan baik. Sarana prasarana tersebut merupakan segala alat dan tempat yang digunakan dalam proses/ kegiatan belajar mengajar.

Saat ini SMP IT PAPB Pedurungan Semarang memiliki 4 gedung utama yang terdiri dari Gedung 1 (A) 2 lantai dengan 8 ruang, Gedung 2 (B) dan (C) masing-masing 2 lantai dengan 8 ruang, dan gedung 3 (D) 3 lantai dengan 9 lantai.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP IT PAPB Pedurungan Semarang :⁸⁴

a. Ruang Kelas

Ruang kelas ini berfungsi sebagai sarana dalam proses pembelajaran. Ruang kelas yang dimiliki oleh SMP IT PAPB Pedurungan Semarang berjumlah 10 ruang kelas. Selain digunakan dalam proses pembelajaran, ruang kelas juga berfungsi sebagai tempat menjalankan ibadah tadarus qur'an setiap harinya. Setiap ruangan di sekolah ini dilengkapi dengan pendingin ruangan (AC), Kipas angin, CCTV, LCD Proyektor.

⁸⁴ Dokumentasi dan wawancara Kepala TU SMP IT PAPB Pedurungan Semarang, tanggal 04 Januari 2018

b. Laboratorium

SMP IT PAPB Pedurungan Semarang memiliki beberapa jenis laboratorium untuk menunjang pembelajaran dan kreatifitas siswa. Adapun laboratorium yang terdapat di SMP IT PAPB adalah

- 1) Laboratorium IPA;
- 2) Laboratorium Bahasa;
- 3) Laboratorium Komputer; dan
- 4) Laboratoruim Astronomi.

c. Perpustakaan

Perpustakaan SMP IT PAPB Pedurungan Semarang mengoleksi lebih dari 10.000 buku, dengan berbagai jenis dan macam buku. Ruang perpustakaan yang luas dan nyaman memberi kenyamanan bagi siswa saat berada didalam ruangan tersebut. Didalam perpustakaan juga disediakan *scanner digital* guna menunjang manajemen perpustakaan baik peminjaman, pengecekan maupun perawatan buku. Selain digunakan untuk ruang baca, ruang perpustakaan juga digunakan secara aktif dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa.

d. Ruang Kegiatan Siswa

Guna menunjang latihan dasar kepemimpinan dan keaktifan serta kreatifitas siswa, di SMP IT PAPB juga disediakan beberapa ruang kegiatan siswa yaitu:

- 1) Ruang OSIS;
- 2) Ruang pramuka; dan
- 3) Studio musik.

e. *Green House*

Di SMP IT PAPB Pedurungan Semarang, terdapat sebuah *green house* yang didalamnya terdapat berbagai macam tumbuhan. *Green house* merupakan tempat untuk mengenalkan dan mendekatkan siswa kepada lingkungan. Menjadi salah satu media pembelajaran karakter siswa terhadap lingkungan. Disini siswa dapat mempelajari melalui pengamatan maupun studi langsung tentang ilmu pengetahuan alam serta mengajak siswa untuk peduli lingkungan sekitar.

f. Gelanggang Olah Raga (*Indoor*)

Ruangan berkapasitas sedang ini dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan. Ruang ini biasa dimanfaatkan siswa pada saat tidak ada jam aktif sekolah seperti kegiatan *class meeting*, pasca kegiatan dll.

g. Ruang Guru dan Staff

Terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang Tata Usaha (TU) dan ruang BK.

h. Aula

Aula di SMP IT PAPB Pedurungan Semarang memiliki kapasitas +/- 450 orang dengan dilengkapi fasilitas diantaranya pendingin ruangan (AC), LCD proyektor, *lighting*, dan *sound system*. Ruang ini digunakan untuk kegiatan intra maupun ekstra sekolah seperti kegiatan Sholat Dzuhur, Sholat dhuha, pengajian rutin, hingga pertemuan rutin orang tua.

i. Koperasi

j. Parkir Sepeda

k. UKS

l. Toilet

m. Kantin

4. Struktur Organisasi SMP IT PAPB

SMP Islam Terpadu PAPB Pedurungan Semarang berada di bawah naungan Yayasan Amal Pengajian Ahad Pagi Bersama (YAPAPB) dimana dalam penanganan kepentingan yayasan sepenuhnya ditangani oleh yayasan. Adapun pengaturan langsung pelaksanaan kepentingan yang ada lewat kepala sekolah dan pihak-pihak yang terkait. Pelaksanaan tugas intern yayasan

dipisahkan dengan pelaksanaan tugas intern sekolah, sehingga masing-masing sisi mampu memaksimalkan tugasnya.

Pembagian struktur kerja, yang tegas pada masing-masing bidang memudahkan ruang kerja berdasarkan tugas dan kewajiban serta dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab untuk menjalin kerjasama yang efektif.⁸⁵ Bagan struktur organisasi SMP IT PAPB Pedurungan Semarang dapat dilihat pada lampiran.

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMP IT PAPB

a. Keadaan Guru

Tenaga pengajar di SMP IT PAPB Pedurungan Semarang berjumlah 33 orang guru, yang terdiri dari

- | | |
|---------------------|----------|
| a) PAI | 3 orang, |
| b) Bahasa Arab | 1 orang, |
| c) Bahasa Indonesia | 2 orang, |
| d) Bahasa Inggris | 2 orang, |
| e) Bahasa Mandarin | 1 orang, |
| f) Bahasa Jawa | 3 orang, |
| g) IPA terpadu | 3 orang, |
| h) Matematika | 3 orang, |
| i) IPS terpadu | 3 orang, |

⁸⁵ Dokumentasi dan wawancara Kepala TU SMP IT PAPB Pedurungan Semarang, tanggal 4 Januari 2019

- j) BK 3 orang,
- k) TIK 2 orang,
- l) Penjaskes 1 orang,
- m) PKn 1 orang,
- n) Guru ekstrakurikuler 7 orang,

Adapun tenaga pengajar di SMP IT PABP Pedurungan Semarang merupakan lulusan dari UNNES, UNDIP UPGRI/IKIP dan IAIN/UIN.⁸⁶ Hal ini sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, karena para pendidikya punya bekal yang cukup dan sesuai dengan bidangnya. Adapun mengenai daftar guru dapat dilihat pada lampiran.

b. Keadaan Karyawan

Jumlah total karyawan dilingkungan SMP IT PABP Pedurungan Semarang berjumlah 10 orang. Dimana 4 orang sebagai karyawan administrasi yang bertugas dalam tata usaha sekolah, laboran 3 orang, pembantu umum 2 orang dan penjaga sekolah 1 orang.⁸⁷

c. Keadaan Siswa/Peserta Didik

Latar belakang siswa SMP IT PABP Pedurungan Semarang sangat beragam baik dari asal sekolah maupun

⁸⁶ Dokumentasi dan wawancara Kepala TU SMP IT PABP Pedurungan Semarang, tanggal 4 Januari 2019

⁸⁷ Dokumentasi pribadi SMP IT PABP Pedurungan Semarang

tempat tinggal. Mayoritas siswa berasal dari daerah disekitar sekolah seperti Pedurungan, Gayamsari, Genuk, Semarang Tengah. Namun beberapa siswa juga berasal dari luar kota Semarang seperti dari Kecamatan Mranggen Demak.

Rataan jumlah siswa yang terdaftar sebagai siswa aktif di SMP IT PAPB Pedurungan tahunnya adalah 415 siswa yang dibagi menjadi 3 tingkatan kelas yaitu

- 1) Kelas VII yang terbagi menjadi 5 kelas dengan rata-rata jumlah siswa masing-masing 30 siswa/kelas.
- 2) Kelas VIII yang terbagi menjadi 5 kelas dengan rata-rata jumlah siswa masing-masing 30 siswa/kelas.
- 3) Kelas IX yang terbagi menjadi 4 kelas dengan rata-rata jumlah siswa masing-masing 30 siswa/kelas.

Untuk tahun ajaran 2018/2019 terhitung siswa SMP IT PAPB Pedurungan Semarang berjumlah 415 dengan pembagian 145 siswa kelas VII, 150 siswa kelas VIII, dan 120 siswa kelas IX.⁸⁸

6. Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

a. Kegiatan Intrakurikuler

SMP IT PAPB Pedurungan Semarang telah menerapkan Kurikulum 2013, sedangkan untuk pendidikan agama Islam, materi pembelajaran tidak hanya dikelas tetapi juga praktik

⁸⁸ Dokumentasi pribadi SMP IT PAPB Pedurungan Semarang

BTAQ. Untuk menerapkan pembiasaan ibadah, kegiatan yang dilaksanakan setiap hari, Salat Dhuha, Asma'ul Husna, Doa dan Tadarus bersama, Sholat Dzuhur dan Ashar berjamaah. Upacara Bendera dilaksanakan setiap hari Senin dan Hari Besar Nasional (PHBN) .

SMP IT PAPB Pedurungan Semarang setiap bulannya melaksanakan kegiatan pendisipinan siswa berupa Sidak (Inspeksi mendadak) hingga kegiatan Pengajian Ahad Pagi Bersama. Sebagai rangkaian semesteran kegiatan *Classmeeting* menjadi agenda rutinitas dan berbagai kegiatan rutin tahunan yaitu, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dengan Acara Peringatan, Tausiyah Agama, Santunan Anak Yatim bakti Sosial, Pesantren Ramadhan, Takbir Bersama, Gebyar Muharram, Pemilihan Denok Kenang PAPB, Penghargaan Juara Paralel Kelas.⁸⁹

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstra Kurikuler di SMP Islam Terpadu PAPB Semarang terdiri dari 2 Ekstra wajib (Pramuka dan BTAQ) dan ekstra pilihan :

⁸⁹ Dokumentasi dan wawancara Waka Kesiswaan SMP IT PAPB Pedurungan Semarang, tanggal 08 Januari 2019

English Club, Komputer, Jurnalistik, Tilawah, Rebana, Paduan Suara, Seni Musik, Seni Tari, Mandarin Club, Pencak Silat, Mapsi, Paskibra, Roket Air dan Tae Kwon Do.⁹⁰

B. Program dan Kegiatan Pembelajaran di SMP IT PAPB Pedurungan Semarang

1. Program/ Kegiatan Pembelajaran

SMP IT PAPB Pedurungan Semarang menggunakan kurikulum 2013 (K-13) untuk semua tingkatan kelasnya. Selain K-13 yang menjadi acuan dari Dik-Nas, SMP IT PAPB juga menerapkan kurikulum tambahan guna menunjang visi misi sekolah.

Ada pun komposisi kurikulum yang digunakan dalam sistem pembelajaran di SMP IT PAPB Pedurungan Semarang adalah sebagai berikut:

- a) Kurikulum utama berupa kurikulum 2013 (80%) mencakup mata pelajaran Pendidikan agama dan budi pekerti; Bahasa Indonesia; PKn, Matematika; IPA Terpadu; IPS Terpadu; Bahasa Inggris, Seni budaya; dan Penjasorkes.

⁹⁰ Dokumentasi dan wawancara Waka Kesiswaan SMP IT PAPB Pedurungan Semarang, tanggal 08 Januari 2019

b) Kurikulum tambahan berupa mutan lokal (5%) yaitu Bahasa Jawa dan muatan khusus PABP (15%) yang mencakup Al-qur'an Hadits, Aqidah akhlaq, SKI, dan Bahasa arab.⁹¹

Penerapan alokasi waktu mata pelajaran kurikulum 2013 di SMP IT PABP Pedurungan Semarang dirasa tidak berbeda dengan sekolah lain dikarenakan di SMP ini menerapkan juga sistem *full day school* dimana proses belajar dimulai pukul 07.00 dan berakhir pada pukul 16.00.⁹² Adapun alokasi waktu dan kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada lampiran.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, SMP IT PABP Pedurungan Semarang menjalankan pendidikan karakter yang berpedoman pada pengembangan nilai-nilai karakter dari filosofi pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara yaitu olah hati, olah pikir, olah karsa, dan olah raga. Adapun nilai yang ingin dicapai berupa nilai religius, nilai nasionalis, kemandirian, gotong royong dan integritas.

“Dengan digunakannya kurikulum khusus di SMP IT PABP ini, sangat memungkinkan menerapkan filosofi pendidikan karakter dari Ki Hajar Dewantara yaitu olah hati, olah pikir, olah karsa dan olah raga yang nantinya diharapkan mampu membentuk nilai positif pada diri

⁹¹ Wawancara dengan Waka kurikulum SMP IT PABP Pedurungan Semarang pada tanggal 09 Januari 2019

⁹² Dokumentasi dan wawancara Waka Kurikulum SMP IT PABP Pedurungan Semarang, tanggal 09 Januari 2019

siswa seperti nilai religius, nilai nasionalis, kemandirian, gotong royong dan integritas.”⁹³

Dengan kata lain, keterpaduan antara kurikulum, sistem sekolah (*full day school*), kegiatan pembelajaran, serta komitmen perangkat dalam membentuk karakter siswa sangat penting bagi terciptanya hasil yang maksimal dalam pendidikan karakter siswa

2. Program Pembiasaan

Program pembiasaan dilakukan guna membiasakan siswa baik dalam hal beribadah, sosial maupun kedisiplinan. Pada dasarnya setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam membentuk karakternya, apakah dengan pembiasaan baik atau pembiasaan buruk.⁹⁴ Hal tersebut dijelaskan oleh Allah dalam firmanNya QS. As-Syams

“Demi jiwa dan penyempurnaan (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.” (Q. S. al-Syams /91: 7-10).

⁹³ Wawancara dengan PJ Pendidikan Karakter SMP IT PAPB Pedurungan Semarang, tanggal 11 Januari 2019

⁹⁴ Wawancara dengan PJ Pendidikan Karakter SMP IT PAPB Pedurungan Semarang, tanggal 11 Januari 2019

Dalam pembinaan dan pendidikan karakter di SMP IT PAPB Pedurungan Semarang menerapkan beberapa kegiatan atau program pembiasaan. Program ini dibagi menjadi

- 1) Harian : Sholat Dhuha, Asma'ul Husna, Doa dan Tadarus bersama, Sholat Dhuhur /Jumat dan Ashar Berjamaah , pendisiplinan siswa (OSIS, Pramuka, Ekstrakurikuler dan English ambassador)
- 2) Mingguan : Upacara Bendera
- 3) Bulanan : Sidak, Pengajian Ahad Pagi Bersama, Upacara Peringatan Hari Besar
- 4) Semesteran : *Class meeting*
- 5) Tahunan : Pesantren Ramadhan, Takbir Bersama, Gebyar Muharram, Pemilihan Denok Kenang PAPB, Penghargaan Juara Paralel Kelas
- 6) Peringatan Hari Besar
 - ✓ Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) dengan Upacara Bendera
 - ✓ Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dengan Acara Peringatan, Tausiyah Agama, Santunan anak Yatim bakti Sosial.⁹⁵

⁹⁵ Dokumentasi dan wawancara Waka Kesiswaan SMP IT PAPB Pedurungan Semarang, tanggal 08 Januari 2019

3. Program Pembinaan Prestasi Siswa

Program pembinaan prestasi siswa mengacu kepada kegiatan diluar sekolah seperti perlombaan antar pelajar, olimpiade tingkat SMP dan sebagainya. Dalam proram ini SMP IT PAPB Pedurungan Semarang terlibat aktif dengan mengikuti hampir semua event baik yang diselenggarakan ditingkat regional, nasional hingga internasional.

Penyeleksian, Pembinaan dan pelatihan kepada siswa dilakukan secara terencana dan terstruktur melalui pelatihan di ekstrakurikuler dan latihan tambahan untuk persiapan pengiriman delegasi lomba siswa sehingga menghasilkan siswa yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam berkompetisi.⁹⁶

Program pembinaan prestasi siswa ini tidak serta merta dilakukan begitu saja. Pemantauan bakat dan minat siswa dilakukan sejak awal siswa menjadi siswa SMP IT PAPB Pedurungan Semarang. Sehingga didapatkan siswa yang berkompeten dan mampu berkompetisi.

4. Program Tahfidz

Program ini dilaksanakan 2 jam pelajaran setiap harinya dengan jadwal bergantian setiap harinya. Siswa program tahfidz

⁹⁶ Dokumentasi dan wawancara Waka Kesiswaan SMP IT PAPB Pedurungan Semarang, tanggal 08 Januari 2019

kami giatkan dalam menghafal al qu'ran dengan metode *musyafahah*, *muroja'ah* dan *talaqqi*. Jumlah anak peserta program tahfidz ada 34 anak, terbagi menjadi 3 kelompok. setiap kelompok didampingi oleh ustadz.

Selain itu siswa juga mendapatkan pembelajaran tajwid, ghorib, dan makhrojil huruf. Pencapaian hafalan siswa cukup bervariasi melihat tingkat kelas serta kemampuan siswa dalam menghafal.⁹⁷

C. Pola Pendidikan Karakter di SMP PAPB Pedurungan Semarang

1. Karakter terkait dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius).

Karakter terkait dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius) merupakan sikap dan perilaku yang berubungan dengan Tuhan yang maha Esa. Adapun butir-butir dalam karakter ketuhanan adalah disiplin, beriman, bertaqwa, berfikir jauh kedepan, bersyukur, jujur, mawas diri, pemaaf, serta sikap mengabdikan.⁹⁸

Penanaman karakter ketuhanan yang dilakukan di SMP IT PAPB Pedurungan Semarang menggunakan program pembiasaan seperti kedisiplinan dalam menjalankan sholat wajib (Dhuhur dan

⁹⁷ Dokumentasi dan wawancara Waka Kesiswaan SMP IT PAPB Pedurungan Semarang, tanggal 09 Januari 2018

⁹⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 47.

Ashar) dan sholat sunnah (Sholat Dhuha); peringatan hari besar islam; pesantren ramadhan; dan sebagainya.

“Pada dasarnya SMP ini adalah menggabungkan pendidikan umum dan pendidikan agama berdasarkan kurikulum yang ada. Jadi untuk tujuan membentuk karakter siswa terhadap Tuhan adalah dengan cara melakukan pembiasaan beribadah seperti menjalankan sholat tepat waktu dan berjamaah, pembiasaan mengaji dan membaca asmaul khusna sebelum pelajaran dimulai, dan sebagainya.”⁹⁹

Penggabungan kurikulum Dik-Nas dengan kurikulum tambahan yang dimodifikasi oleh SMP IT PAPB Semarang menurut guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Quran Hadist, Aqidah Akhlaq, SKI hingga Bahasa arab sangat efektif dalam menerapkan nilai-nilai ketuhanan kepada siswa. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari:

- a) Dalam pelaksanaan belajar mengajar, siswa secara tidak langsung akan belajar mengenai hal yang berkaitan dengan ketuhanan, keimanan, ketaqwaan, kejujuran, kedisiplinan hingga pemahaman.
- b) Dalam evaluasi pembelajaran, siswa dapat langsung mengaplikasikan apa yang didapatkan dari proses belajar mengajar ke kegiatan pembiasaan misalnya praktik sholat, bacaan Al-qur'an, dan ketauhidan.

⁹⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT PAPB Pedurungan Semarang pada tanggal 07 Januari 2019.

- c) Dalam aplikasi keseharian, siswa mendapatkan praktik dalam karakter ketuhanan secara langsung tidak hanya berdasarkan teori belaka.¹⁰⁰

Pola pendidikan karakter ketuhanan di SMP IT PAPB Pedurungan Semarang juga terimplementasi dalam kegiatan belajar mengajar.

“Semua guru dibekali ilmu ketuhanan sehingga diharapkan dapat menyisipkan materi ketuhanan kepada siswa ketika belajar. Guru sebagai leader dituntut tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga memberikan contoh dalam berbagai hal yang terkait dengan keimanan dan ketaqwaan.”¹⁰¹

Cara guru mengintegrasikan nilai karakter religius dalam mata pelajaran yaitu dengan cara menyisipkannya ketika ada materi pelajaran yang ada hubungannya dengan karakter religius, mengingatkan siswa ketika mengerjakan soal jangan saling contek mencontek karena merasa diawasi Allah, dan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.

Menurut Waka Kurikulum SMP IT PAPB, sistem pembiasaan beribadah, keimanan, dan ketaqwaan sudah diatur dalam kurikulum yang ada. Adanya sistem kewajiban dan sanksi diberlakukan guna memberikan pondasi dasar kepada siswa dalam pembentukan karakter ketuhanan. Dalam tata tertib siswa

¹⁰⁰ Wawancara dengan Mata Pelajaran SMP IT PAPB Pedurungan Semarang pada tanggal 10 Januari 2019

¹⁰¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT PAPB Pedurungan Semarang pada tanggal 07 Januari 2019

SMP IT PAPB Pedurungan Semarang pasal 7 tentang keagamaan diatur hal-hal sebagai berikut:

- 1) Setiap siswa wajib menjalankan ibadah sholat dhuha, sholat dzuhur/Jum'at dan sholat ashar berjamaah di masjid Al-ikhlas.
- 2) Setiap siswa wajib menghafal asmaul husna, Dzikir sesudah sholat fardhu dan sholat sesudah sholat dhuha.
- 3) Setiap siswa wajib belajar baca tuls Al-qur'an
- 4) Setiap siswa wajib mengikuti Pengajian Ahad Pagi Bersama yang rutin diadakan di sekolah.
- 5) Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan peringatan hari-hari besar Agama Islam.
- 6) Setiap siswa wajib mengisi Lazis dan charity.¹⁰²



Gambar 4.3. Kegiatan tahfidz siswa

¹⁰² Buku Pedoman Tata tertib siswa SMP IT PAPB Pedurungan Semarang

Kegiatan pembiasaan dalam hal beribadah juga berimplementasi secara langsung terhadap kebiasaan siswa ketika diluar sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang orang tua siswa menyebutkan bahwa kebiasaan yang dilakukan disekolah berimbas langsung terhadap kebiasaan siswa dirumah.

“Salah satu alasan saya menitipkan putra saya di SMP IT PABP ini adalah pola pendidikan islaminya. Anak saya menjadi pribadi yang taat beribadah, disiplin dan bertanggung jawab. Dalam hal sholat misalnya, putra saya bahkan selalu mengingatkan kita (orang-tua) untuk melakukan sholat isya’ berjamaah ketika kita sedang berkumpul dirumah. Atau dalam hal tanggung jawab misalnya, putra kami sekarang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap apa yang dia kerjakan. Dan menurut saya pribadi, pendidikan di SMP IT PABP membantu sekali dalam hal mendidik karakter anak saya.”¹⁰³

Pola asah dan asuh yang dilakukan di SMP IT PABP Pedurungan Semarang menjadi pola utama dalam pendidikan karakter ketuhanan bagi siswa. Keterlibatan guru dan orangtua dalam mendidik di dalam maupun diluar sekolah menjadi kunci utama dalam pembentukan karakter tersebut.

¹⁰³ Wawancara dengan salah satu orang tua siswa kelas IX SMP IT PABP Pedurungan Semarang pada tanggal 09 Januari 2019 di halaman sekolah ketika menjemput putranya.

2. Karakter Terhadap Diri Sendiri dan Sesama

Penanaman pola pendidikan karakter terhadap diri sendiri, dan sesama ini mencakup sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri, dengan keluarga, dan dengan masyarakat berbangsa. Adapun butir-butir dalam karakter tersebut diantaranya adalah bekerja keras, disiplin, visioner, bertanggung jawab, etos kerja, sportif, jujur, bijaksana, rela berkorban, menepati janji, menghargai waktu, hormat, toleran, dan menghargai karya orang lain.¹⁰⁴

SMP IT PAPB Pedurungan Semarang sebagai salah satu sekolah menengah tingkat pertama yang memiliki desain kurikulum khusus mengaplikasikan penanaman karakter ini dengan berbagai hal yang berpedoman pada pendidikan nasional hingga pendidikan Islam. Konsep peduli sesama, integritas, jujur, bertanggung jawab, saling menghormati dan kedisiplinan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari disekolah.

“Karakter terhadap diri sendiri itu dikembangkan dengan cara membiasakan kedisiplinan yaitu dengan ketepatan waktu dalam beribadah, jam masuk dan keluar sekolah hingga tata cara berpakaian. Untuk nilai kejujuran dan integritas, disini ada yang namanya Bank Mini dan Sidak berkala yang diharapkan dengan adanya hal tersebut siswa memiliki jiwa kejujuran dan integritas yang baik di masa yang akan datang serta kegiatan intra

¹⁰⁴ Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter...*
hlm. 47

sekolah seperti OSIS dan Pramuka yang mendidik kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.”

“Untuk evaluasi implementasi karakter, pihak sekolah dan orang tua secara rutin mengadakan pertemuan guna melakukan check and richeck terhadap perkembangan siswa diluar sekolah”

“Pada dasarnya selain pembiasaan disekolah, juga harus ada monitoring secara berkala yang dilakukan oleh orangtua untuk mendapatkan output positif baik dalam hal ilmu pendidikan umum, pendidikan agama maupun pendidikan karakter siswa.”¹⁰⁵

Pembentukan karakter siswa tidak serta merta menjadi tanggungjawab sekolah saja, tapi juga menjadi tanggungjawab siswa itu sendiri. Penanaman rasa tanggungjawab dalam diri siswa dimulai sejak masa orientasi siswa (MOS) dengan memberikan tugas reservasi kepada siswa. Selain hal tersebut, kegiatan dalam pendidikan karakter terhadap sesama dilakukan dengan cara membangun ikatan sejak dimulai hari pertama masuk sekolah. Waktu yang penting untuk memulai membangun perasaan persahabatan, kepedulian dan saling menghargai didalam kelas. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memberi tugas siswa dalam kelompok kecil.

Dalam proses belajar mengajar, penanaman karakter terhadap diri sendiri juga diterapkan oleh guru wali kelas dan

¹⁰⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT PABP Pedurungan Semarang pada tanggal 07 Januari 2019

guru mata pelajaran. Guru wali kelas memantau perkembangan karakter siswa berdasarkan hasil laporan guru mata pelajaran yang kemudian akan diteruskan kepada bagian kesiswaan dan orang tua. Guru mata pelajaran sebagai evaluator melakukan kegiatan bertahap yaitu menegur, memberikan sanksi dan apabila tidak ada perubahan terhadap perilaku siswa maka laporan akan dilanjutkan ke orangtua. Hal tersebut cukup efektif dalam membentuk karakter siswa baik disekolah maupun diluar sekolah.

“Pihak sekolah cenderung reaktif terhadap permasalahan yang dilakukan oleh siswa dengan memberikan hasil yang nyata terhadap orangtua. Hal itu disampaikan langsung pada saat pertemuan orangtua siswa atau saat pengambilan raport. Saya pikir hal itu baik karena dengan adanya komunikasi antara pihak sekolah dengan orangtua, akan membentuk pribadi siswa secara bertahap.”¹⁰⁶

Selain itu, secara pribadi penulis mengamati kegiatan siswa selama 10 hari menemukan pola pendidikan karakter yang berpedoman pada pembiasaan, dan percontohan. Guru memberikan teladan dalam hal bersikap kepada sesama guru hingga kepada siswa. Guru SMP IT PAPB Pedurungan Semarang memiliki jiwa memiliki (dalam hal ini adalah siswa) sehingga guru dapat memposisikan diri sebagai teman bahkan sahabat bagi siswa.

¹⁰⁶ Wawancara dengan salah satu orang tua siswa kelas VII SMP IT PAPB Pedurungan Semarang pada tanggal 11 Januari 2019

Pendapat tersebut dibenarkan oleh Waka Kurikulum yang juga guru mata pelajaran PAI, bahwa perilaku atau kebiasaan guru cenderung mempengaruhi kepribadian siswa seperti

- a) Jujur atas permasalahan siswa baik dirumah maupun disekolah
- b) Disiplin waktu dan berpakaian bukan karena takut terkena sanksi tapi juga karena contoh yang diberikan oleh guru.
- c) Siswa berani mengungkapkan pendapat positif dalam memecahkan masalah.
- d) Siswa cenderung *manut* terhadap guru yang dia sukai (dekat dengan siswa dimana hal tersebut sangat penting karena dengan sikap *manut* (nurut) tersebut lebih mudah mengarahkan perilaku siswa.¹⁰⁷

Sistem *full day school* di SMP IT PAPB Pedurungan Semarang juga menunjang pendidikan karakter siswa khususnya terhadap diri sendiri dan sesama. Interaksi antar siswa dan guru sangat penting untuk membiasakan pribadi siswa dalam bermasyarakat nantinya.

“Tentunya sistem full day school sangat membantu tercapainya misi sekolah yang diantaranya adalah meningkatkan kualitas keimanan dan akhlak mulia. Dengan adanya siswa didalam lingkungan sekolah lebih

¹⁰⁷ Wawancara dengan wawancara Waka kurikulum SMP IT PAPB Pedurungan Semarang pada tanggal 09 Januari 2019

dari 8 jam, guru dan perangkat sekolah dapat memantau perkembangan pribadi siswa.”¹⁰⁸

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara penulis dapat menarik kesimpulan sederhana dari pola pendidikan karakter terhadap diri sendiri dan sesama siswa SMP IT PAPB Pedurungan Semarang yaitu kombinasi dan komunikasi antara perangkat sekolah (dalam hal ini guru mata pelajaran dan wali kelas, kurikulum serta sarana prasarana), siswa dan orangtua sangat penting dilakukan untuk menghasilkan output berupa karakter yang baik bagi siswa.

3. Karakter Terhadap Lingkungan

Pembentukan karakter terhadap lingkungan di SMP IT PAPB Pedurungan Semarang berpedoman pada misi dari sekolah itu sendiri yaitu

- 1) Mewujudkan pencegahan dan pencemaran lingkungan hidup
- 2) Mewujudkan perbaikan kerusakan lingkungan hidup
- 3) Mewujudkan sekolah peduli pelestarian fungsi lingkungan

¹⁰⁸ Wawancara dengan Kepala SMP IT PAPB Pedurungan Semarang pada tanggal 07 Januari 2019

- 4) Mewujudkan sekolah yang sejuk, nyaman dan sehat untuk belajar.

Berakar dari misi tersebut SMP IT PAPB Pedurungan Semarang mendidik siswa dengan cara peduli terhadap lingkungan disekitar sekolah, hingga pemanfaatan sampah organik maupun anorganik. Penanaman karakter peduli terhadap lingkungan sangat tampak ketika memasuki gerbang utama sekolah dimanatempat sampah berada di setiap sudut ruangan dan sudut lorong. Tidak tampak adanya sampah sedikitpun di halaman sekolah.

Kegiatan kebersihan lingkungan tidak hanya dilakukan oleh pegawai kebersihan sekolah tetapi juga dilakukan oleh siswa. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok setiap hari (setelah jam berakhir sekolah) diwajibkan untuk membersihkan ruangan kelas dan sekitarnya. Hukuman berupa teguran hingga sanksi point juga diberlakukan saat ditemukan siswa yang membuang sampah sembarangan.

“Sekolah menanamkan jiwa peduli terhadap lingkungan dengan dimulai dari diri sendiri kemudian berlanjut ke lingkungan sekolah. Siswa diberikan contoh riil oleh guru dan perangkat sekolah lain dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Beberapa guru khususnya guru IPA memberikan praktik kepada siswa bagaimana memanfaatkan sampah plastik untuk menghias taman atau untuk digunakan sebagai pot bunga di green house.”



Gambar 4.4. Pemanfaatan sampah plastik oleh siswa

“Kegiatan pembentukan karakter siswa agar peduli terhadap lingkungan memang tidak mudah, namun dengan pembiasaan dan percontohan yang dilakukan oleh guru dan kakak kelas memberikan efek yang cukup nyata kepada siswa.”¹⁰⁹



Gambar 4.5. Halaman depan Gedung 1 SMP IT PAPB

¹⁰⁹ Wawancara dengan Waka kurikulum SMP IT PAPB Pedurungan Semarang pada tanggal 09 Januari 2019

Kegiatan lain yang dilakukan pihak sekolah dalam mendidik karakter siswa dalam kepeduliannya terhadap lingkungan adalah dengan memenuhi segala kebutuhan anak yang berkaitan dengan kebutuhan lingkungan. Sekolah mengupayakan fasilitas alat kebersihan sebanyak dan selengkap mungkin, serta menempatkan alat kebersihan di masing-masing kelas. Sekolah menempatkan bak sampah di tempat yang strategis dengan jumlah yang banyak.



Gambar 4.6. Fasilitas kebersihan SMP IT PAPB

Sekolah sangat menitikberatkan siswa dalam pemeliharaan tanaman, pengolaan maupun perawatan tanaman di taman sekolah. Sekolah memajang visi, misi, tujuan sekolah, dan tata tertib sekolah di lingkungan sekolah dan di dalam masing-masing ruang. Pengkondisian yang dilakukan sekolah sangat didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang ada akan membantu pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan apabila digunakan secara optimal oleh warga sekolah.

D. Kendala Dalam Pelaksanaan Pola Pendidikan Karakter di SMP PAPB Pedurungan Semarang

Secara konseptual, pendidikan karakter di sekolah tampaknya sudah cukup mapan. Namun dalam pelaksanaannya, hal itu akan mendapat kendala yang sangat besar. Kendala tersebut dapat berasal dari lingkungan pendidikan itu sendiri maupun dari luar. Kendala dari dalam dapat berasal dari personal pendidikan maupun perangkat lunak pendidikan (*mind set*, kebijakan pendidikan dan kurikulum). Kendala dari luar berupa perubahan lingkungan sosial secara global yang mengubah tata nilai, norma, dan budaya suatu bangsa, menjadi sangat terbuka. Perubahan itu tidak dapat dikendalikan dan dibatasi karena berkembangnya teknologi informasi.

Dalam pelaksanaan pola pendidikan karakter, kendala yang dihadapi oleh SMP IT PAPB Pedurungan Semarang diantaranya adalah komunikasi orangtua, pengaruh sosial media, dan pergaulan diluar sekolah.

Salah satu yang menjadi kendala yang dihadapi oleh SMP IT PAPB Pedurungan Semarang adalah tidak adanya perhatian atau *feedback* dari sebagian orangtua. Beberapa orangtua seakan menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah. Padahal pendidikan karakter harus dimulai dari keluarga. Perhatian, pelajaran, serta pengalaman utama yang menjadi akar pembentukan karakter siswa adalah dari keluarga. Masalah berlanjut ketika siswa

merasa tidak dipantau oleh orangtua setelah selesainya jam sekolah. Siswa yang pada awalnya melakukan kegiatan yang menunjang pendidikan karakter di sekolah tidak mendapatkan perhatian dan pembiasaan juga rumah dari kedua orangtua.¹¹⁰

Kendala selanjutnya adalah dari pengaruh sosial media dimana hampir seluruh siswa tahu dan aktif didalam sosial media dalam bentuk apapun. Kontrol yang dilakukan oleh pihak sekolah harus diimbangi oleh kontrol orangtua diluar jam sekolah. Hal ini sangat penting bagi terbentuknya karakter siswa yang seutuhnya. Selain itu, pergaulan siswa diluar sekolah juga sangat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Pembiasaan didalam sekolah dan kontrol yang dilakukan oleh orangtua terkadang belum cukup memberikan dampak dalam pola pendidikan karakter siswa dikarenakan pengaruh negatif yang diberikan oleh sosial media dan pergaulan diluar sekolah.¹¹¹

Perubahan lingkungan sosial yang mengglobal, tidak bisa dihindari oleh seluruh masyarakat dunia. Siswa yang dahulu hanya merupakan bagian dari masyarakat, suku, atau budaya tertentu; saat ini telah menjadi bagian dari masyarakat dunia. Kasus dan perilaku masyarakat yang sebelumnya hanya menjadi pengalaman hidup masyarakat terbatas, saat ini tidak bisa ditutup lagi. Siswa dapat

¹¹⁰ Wawancara Waka Kesiswaan SMP IT PAPB Pedurungan Semarang, tanggal 08 Januari 2019

¹¹¹ Wawancara dengan PJ Pendidikan Karakter SMP IT PAPB Pedurungan Semarang, tanggal 11 Januari 2019

manjadi bagaian masyarakat mana saja dengan segala keberagamannya.

Perubahan kawasan pergaulan dari lokal menjadi global, telah mengubah tata nilai dan norma masyarakat. Perilaku yang sebelumnya tabu dan memalukan, saat ini dapat menjadi peristiwa yang biasa dan menjadi bahan pembicaraan. Perubahan tata nilai, bahkan hingga ke tata nilai agama, telah mengubah pengalaman hidup siswa, sehingga hasil pendidikan pasti akan dipengaruhi oleh perubahan-perubahan tersebut. Guru dan sekolah tidak bisa lagi membatasi pergaulan siswanya pada satu sisi kehidupan yang diperbolehkan. Guru dan sekolah menghadapi kendala pola pergaulan global siswa yang hampir tidak bisa dikendalikan dan dikenali. Sistem informasi berteknologi tinggi yang memungkinkan siswa menggunakan sebagian waktunya untuk mengakses informasi sendiri, memberi peluang sangat besar bagi anak memperoleh informasi tanpa seleksi.¹¹²

¹¹² Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 07 Januari 2019 dan PJ Pendidikan Karakter SMP IT PAPB Pedurungan Semarang, tanggal 11 Januari 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori yang ada, maka penulis mendapatkan beberapa kesimpulan dalam pelaksanaan pola pendidikan karakter di SMP IT PAPB Pedurungan Semarang adalah sebagai berikut:

1. SMP IT PAPB Pedurungan Semarang mempunyai sarana prasarana yang memadai dalam menunjang misi sekolah untuk membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah. Sarana prasarana tersebut digunakan secara efisien oleh perangkat sekolah dalam membina, dan membiasakan siswa untuk menjadi insan berakhlakul karimah baik dengan Allah SWT, orangtua, diri sendiri, sesama (masyarakat) maupun terhadap lingkungan.
2. Kurikulum yang diberlakukan di SMP IT PAPB Pedurungan Semarang merupakan kurikulum gabungan antara kurikulum Dik-Nas (kurikulum 2013) dengan kurikulum tambahan berupa muatan lokal dan muatan khusus PAPB (Al Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, SKI, dan Bahasa Arab). Penggabungan kurikulum tersebut dipadu dengan sistem *full day school* dimana siswa dididik, dibiasakan dan dikontrol secara intens

oleh perangkat sekolah khususnya dalam hal karakter kemudian diteruskan kepada orangtua siswa dalam bentuk laporan.

3. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, SMP IT PAPB Pedurungan Semarang memiliki beberapa program khusus yaitu pembiasaan, pembinaan prestasi siswa dan program tahfiz. Program-program tersebut dipadukan dengan kurikulum, tenaga pendidik serta sarana prasarana sekolah untuk mencapai visi dan misi sekolah. Komunikasi secara berkala antara pihak sekolah dengan orangtua juga menunjang terlaksananya pram-program tersebut sehingga menghasilkan output yang diinginkan.
4. Pola pendidikan karakter di SMP IT PAPB Pedurungan bermuara pada karakter ketuhanan, karakter terhadap diri sendiri dan sesama, serta karakter terhadap lingkungan. Pola tersebut terbentuk berdasarkan paduan antara kurikulum, program/kegiatan sekolah, perangkat sekolah, dan orangtua.

B. Saran

Berakar dari temuan serta kesimpulan dari peneliti dan dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat diajukan bahan pertimbangan . Adapun saran-saran tersebut adalah :

1. Bagi pihak sekolah, Pada dasarnya pola pendidikan karakter di SMP IT PAPB Pedurungan Semarang berdasarkan pengamatan

dan pengalaman penulis sudah sangat baik, namun hendaknya pihak sekolah memberi perhatian khusus terhadap siswa yang dirasa belum memiliki karakter kuat serta komunikasi dengan orangtua/wali perlu diperkuat agar tidak berdampak buruk bagi proses pembentukan karakter siswa yang lain.

2. Bagi guru, sebagai pemberi informasi sekaligus pendidik dan pembimbing, harus mampu menjalankan pendidikan karakter seefektif mungkin dan menggunakan seluruh kompetensi yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya serta sikap penuh kasih sayang dalam lingkungan sekolah.
3. Bagi orang tua/ wali murid diharapkan selalu mendukung program kegiatan sekolah untuk mencapai program pendidikan karakter yang maksimal, selalu mengawasi dan mengontrol pergaulan putera-puterinya ketika di luar jam belajar di sekolah, dan ciptakan komunikasi yang baik antara orang tua/ wali murid dengan pihak sekolah.
4. Bagi siswa, harus menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada dengan baik dan benar, karena hal ini demi kebaikan di masa yang akan datang. Selain itu, siswa harus hormat, patuh, serta menjaga sopan santun kepada guru dan orang yang lebih tua.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Pola Pendidikan Karakter	Karakter ketuhanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya yang dilakukan sekolah 2. Program/kegiatan yang dilakukan 3. Respon guru 4. Respon orangtua siswa 5. Respon siswa 6. Output yang diharapkan 7. Kendala yang dihadapi
	Karakter terhadap diri sendiri dan sesama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya yang dilakukan sekolah 2. Program/kegiatan yang dilakukan 3. Respon guru 4. Respon orangtua siswa 5. Respon siswa 6. Output yang diharapkan 7. Kendala yang dihadapi

	Karakter terhadap lingkungan	<ol style="list-style-type: none">1. Upaya yang dilakukan sekolah2. Program/kegiatan yang dilakukan3. Respon guru4. Respon orangtua siswa5. Respon siswa6. Output yang diharapkan7. Kendala yang dihadapi
--	------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampian 2

PEDOMAN OBSERVASI

No	Komponen Observasi	Checklist
1	Letak geografis SMP IT PAPB	√
2	Profil berdirinya SMP IT PAPB	√
3	Tujuan pendidikan SMP IT PAPB	√
4	Sarana dan prasarana di SMP IT PAPB	√
5	Struktur organisasi SMP IT PAPB TA 2018/2019	√
6	Kurikulum yang digunakan SMP IT PAPB	√
7	Keadaan guru SMP IT PAPB	√
8	Keadaan karyawan SMP IT PAPB	√
9	Keadaan siswa SMP IT PAPB	√
10	Program/kegiatan khusus SMP IT PAPB	√
11	Alokasi waktu kegiatan belajar mengajar di SMP IT PAPB	√

12	Tata tertib siswa SMP IT PAPB	√
----	-------------------------------	---

Lampiran 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 07 Januari 2019
 Informan : Drs. H. Ramelan, S.H, M.H.
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Lokasi : Ruang Kepala SMP IT PAPB Pedurungan Semarang
 Waktu : 10.00 – 11.45 WIB

Peneliti : Bagaimana upaya sekolah dalam pencapaian visi dan misinya ?
 Informan : Tentu dengan usaha, seperti contoh kami memiliki program rapat bulanan dengan orangtua dan rapat rutin dengan pengajar begitupula dengan yayasan. Selain itu kami juga sangat amat memberikan bimbingan penuh kepada siswa. Seorang wali murid wajib memperhatikan karakter masing-masing siswa lengkap beserta latar belakang mereka. Jadi dengan hal tersebut memudahkan guru dalam melaksanakan

tugasnya seperti harus bagaimana menghadapi siswa A dan bagaimana solusinya.

Peneliti : Bagaimana upaya sekolah dalam membangun pola pendidikan karakter pada siswa baik karakter ketuhanan, terhadap diri sendiri dan sesama serta terhadap lingkungan?

Informan : upaya di SMP IT PAPB pada awalnya dengan aturan dan hukuman bagi yang tidak melaksanakan. Jadi siswa akan terbiasa dan melakukan hal yang sama ketika di rumah atau di lingkungan mereka. Untuk tujuan membentuk karakter siswa terhadap Tuhan adalah dengan cara melakukan pembiasaan beribadah seperti menjalankan sholat tepat waktu dan berjamaah, pembiasaan mengaji dan sebagainya. Dalam pendidikan karakter terhadap diri sendiri itu dikembangkan dengan cara membiasakan kedisiplinan yaitu dengan ketepatan waktu dalam beribadah, jam masuk dan keluar sekolah hingga tata cara berpakaian. Untuk nilai kejujuran dan itegritas, disini ada yang namanya Bank Mini dan Sidak berkala yang diharapkan dengan adanya hal tersebut siswa memiliki jiwa kejujuran dan integritas yang baik di masa yang akan datang serta kegiatan intra sekolah seperti OSIS dan Pramuka yang mendididik kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

Peneliti : Bagaimana upaya sekolah dalam menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan dan apa hasilnya?

Informan : Di sekolah kami setiap satu bulan sekali pada hari tertentu mengadakan kerja bakti dengan siswa dan guru-guru membersihkan lingkungan sekolah dan kampung disekitar sekolah. Berjibaku langsung

dengan warga sekitar dan terkadang mengundang juga para orangtua untuk turut ikut serta dalam kerja bakti di sekolah kami. Hasilnya sekolah dan siswa menjadi lebih peduli dengan lingkungan sekitar ditambah dengan adanya mata pelajaran IPA di sekolah dan mata pelajaran menggunakan kurikulum 2013 maka siswa dituntut untuk aktif, jadi hal tersebut turut menjadi bahan penilaian dalam mata pelajaran IPA terpadu.

- Peneliti : Program/ kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah guna menunjang pola pendidikan karakter?
- Informan : Kegiatan yang menunjang pendidikan karakter siswa di SMP ini relatif banyak dan disesuaikan dengan kurikulum dan kondisi yang ada. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa kegiatan utama yang dilakukan di SMP ini adalah kegiatan pembiasaan dan percontohan. Sistem *full day school* sangat membantu tercapainya misi sekolah yang diantaranya adalah meningkatkan kualitas keimanan dan akhlak mulia.
- Peneliti : Bagaimana respon atau *feedback* dari guru, orangtua maupun siswa dalam pelaksanaan pola pendidikan karakter di SMP IT PAPB?
- Informan : Guru di SMP IT PAPB berkoordinasi aktif dengan *stakeholder* sekolah yang kemudian diteruskan orangtua siswa dengan harapan siswa menjadi lebih baik dalam hal orestasi dan karakter.
- Peneliti : Seberapa efektifkah kegiatan sekolah dalam membina karakter siswa

- Informan : InsyaAllah sejauh ini sangat efektif karena 90% kegiatan di SMP IT PAPB ini mengarah untuk memperbaiki karakter siswa. Terbukti dengan adanya penghargaan yang kami dapat menjadi sekolah berkarakter.
- Peneliti : Kendala / tantangan terberat apa yang dihadapi pihak sekolah dalam mendidik karakter siswa?
- Informan : Kendala terberat kami adalah pergaulan diluar sekolah. Pihak sekolah hanya mengontrol kegiatan siswa selama 8 jam, selebihnya siswa berada diluar sekolah. Seperti yang kita lihat sekarang pergaulan diluar sangat menyedihkan dan kami harus berusaha lebih maksimal dalam mengatasi hal tersebut.

TRANSKRIP WAWANCARA

- Hari/Tanggal : Selasa, 08 Januari 2019
- Informan : Miftahuddin, S. Pd.I
- Jabatan : Waka Kesiswaan
- Lokasi : Ruang Guru SMP IT PAPB Pedurungan Semarang
- Waktu : 14.00 – 15.00 WIB
- Peneliti : Bagaimana upaya sekolah dalam membangun pola pendidikan karakter ketuhanan pada siswa?
- Informan : Sekolah ini berkominten dalam membentuk siswa yang berakhlak karimah baik didalam maupun diluar sekolah. Dalam hal pendidikan karakter ketuhanan sekolah melakukan berbagai kegiatan untuk menunjang hal tersebut. Seperti adanya program tahfidz dimana siswa menghafal al qu'ran dengan

metode *musyafahah*, *muroja'ah* dan *talaqqi*. Selain itu siswa juga mendapatkan pembelajaran tajwid, ghorib, dan makhrojil huruf.

Peneliti : Bagaimana upaya sekolah dalam membangun pola pendidikan karakter terhadap diri sendiri, sesama serta terhadap lingkungan?

Informan : Sistem pembiasaan dan percontohan oleh guru dilakukan secara terus menerus. Selain itu juga adanya tata tertib yang secara tidak langsung memaksa siswa untuk melakukan kegiatan yang baik dan berkarakter baik.

Peneliti : Apakah terdapat perbedaan karakter siswa antara siswa kelas VII dengan kelas IX?

Informan : Tentu sangat berbeda, usia saja sudah berbeda dan tentunya kedewasaannya pun berbeda. Hanya saja yang kita alami adalah semakin tinggi tingkat kelas siswa, semakin banyak tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan karakter baik dari siswa tersebut.

Peneliti : Bagaimana respon atau *feedback* orangtua maupun siswa dalam pelaksanaan pola pendidikan karakter di SMP IT PAPB?

Informan : Rata-rata orangtua siswa kooperatif dengan kita. Tapi sebagian juga tampak acuh tapi kami memaklumi karena mungkin dari kesibukan mereka. Disini kami melakukan hal yang baik dan kami berharap respon yang baik dari berbagai pihak khususnya orangtua dan siswa itu sendiri.

Peneliti : Apakah ada siswa yang bermasalah di SMP IT PAPB?

- Informan : Untuk masalah berat seperti kriminal, obat-obatan dll yang berkaitan dengan hukum sampai saat ini belum ada dan kami berharap tidak akan pernah ada. Tapi jika masalah kecil itu hal yang wajar bagi kami. Kami memiliki buku point siswa yang berfungsi dalam memberikan akumulasi point sanksi yang dilakukan oleh siswa.
- Peneliti : Seberapa efektifkah kegiatan sekolah dalam membina karakter siswa?
- Informan : Saya pikir sangat efektif, dengan bukti informasi yang kami dapat dari lingkungan sekitar dan orangtua bahwa apa yang kita lakukan disekolah berimbang pada apa yang dilakukan siswa diluar sekolah.

TRANSKRIP WAWANCARA

- Hari, Tanggal : Rabu, 09 Januari 2019
- Informan : Rumiarti, S.Pd
- Jabatan : Waka Kurikulum
- Lokasi : Ruang Kelas VII A SMP IT PAPB Pedurungan Semarang
- Waktu : 11.15 – 12.45 WIB
- Peneliti : Kurikulum apa yang digunakan di SMP IT PAPB saat ini?
- Informan : Kurikulum yang digunakan di sini adalah kurikulum 2013 dan dipadukan dengan kurikulum tambahan. Kurikulum utama berupa kurikulum 2013 (80%) mencakup mata pelajaran Pendidikan agama dan

budi pekerti; Bahasa Indonesia; PKn, Matematika; IPA Terpadu; IPS Terpadu; Bahasa Inggris, Seni budaya; dan Penjasorkes.

Kurikulum tambahan berupa mutan lokal (5%) yaitu Bahasa Jawa dan muatan khusus PAPB (15%) yang mencakup Al-qur'an Hadits, Aqidah akhlaq, SKI, dan Bahasa arab.

- Peneliti : Apakah dengan adanya kurikulum tambahan membuat perbedaan alokasi waktu pembelajaran?
- Informan : Kami pikir tidak ada yang berbeda dengan sekolah yang lain karena di SMP ini menerapkan juga sistem *full day school* dimana proses belajar dimulai pukul 07.00 dan berakhir pada pukul 16.00.
- Peneliti : Apakah kurikulum yang berlaku berdampak pada pembinaan karakter siswa?
- Informan : Insyaallah berdampak positif. Kurikulum mengatur kegiatan belajar mengajar, dan dalam proses belajar mengajar tersebut guru memberikan materi mata pelajaran yang bersangkutan sesuai alokasi waktu yang diatur oleh kurikulum. Sehingga dalam waktu tatap muka guru dengan siswa, siswa akan menjadi dekat dengan guru. Selain itu juga penambahan materi keagamaan menambah wawasan bagi siswa.
- Peneliti : Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter siswa?
- Informan : Perilaku atau kebiasaan guru cenderung mempengaruhi kepribadian siswa seperti siswa menjadi lebih jujur kepada guru tentang masalah yang dihadapi, mencontoh guru dalam hal kerapian

dan kedisiplinan, hingga *manut* (taat) kepada guru yang mereka anggap paling dekat dengan mereka.

- Peneliti : Bagaimana upaya sekolah dalam menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan dan apa hasilnya?
- Informan : Ajakan anjuran secara berkelanjutan, jangan membuang sampah sembarangan. Tidak ada bosannya juga mengajarkan pada siswa membuang sampah sesuai jenis sampahnya (organik atau anorganik), membentuk tim duta lingkungan diwakili 5 siswa setiap kelas dan jadwal yang harus dipatuhi. *Green House*, di lingkungan, kolam ikan, di pilah sampah dan taman-taman depan sekolah, yang dilakukan jika tanahnya kering di gemburkan. Kemudian di *green house* merawat tanaman dan jika ada tanaman mati di ganti. Yang di kolam juga seperti itu, kolamnya dibersihkan beberapa waktu yang lalu juga sempat panen dan anak-anak senang.
- Peneliti : Program/ kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah guna menunjang pola pendidikan karakter?
- Informan : Programnya ada banyak, ada Adiwiyata, sekolah sehat, dari kesiswaan ada PHBI PHBN ada penekanan pendidikan karakter didalamnya kemudian Pengajian Ahad Pagi. Kita tidak bisa mengajarkan karakter tapi melalui kegiatan sehari-hari. Misalnya guru menampilkan di video “ini anak sedang apa? Kok terlihat guru marah?” “baik dilakukan atau tidak ya kira-kira?”
- Peneliti : Bagaimana respon atau *feedback* dari guru, orangtua maupun siswa dalam pelaksanaan pola pendidikan karakter di SMP IT PAPB?

- Informan : Responnya sangat bagus terlebih sekolah kita dari awal sampai akhir isinya karakter semua, sepeerti contoh ikrar pagi, saat ikrar pagi juga ada penghargaan kelas terbersih dan akan mendapat hadiah dari PJ Pendidikan Karakter.
- Peneliti : Seberapa efektifkah kegiatan sekolah dalam membina karakter siswa
- Informan : Menurut pandangan kami selalu dilakukan pembaruan, jika dirasa kurang efektif dan mengena kami perbaiki lagi dan lagi. Selalu terus dan terus dilakukan perubahan. Pemerintah juga kini mengintegrasikan pendidikan karakter. Sekarang ini pemerintah memiliki program sekolah cukup selama 3 bulan pertama nilai karakter 1 dan nilai karakter 2. Yang dimaksudkan dengan sekolah cukup yakni tidak semua karakter dilatihkan dijadikan kebiasaan. Misal 3 bulan pertama cukup kebersihan. Tapi betul-betul bersih. Berikutnya kejujuran, tapi betul-betul jujur.
- Peneliti : Kendala / tantangan terberat apa yang dihadapi pihak sekolah dalam mendidik karakter siswa?
- Informan : Mendidik karakter itu berat mbak, karena tidak bisa sekejap mengubah karakter siswa. Apalagi jika disini ditekankan tapi dirumah tidak. Harusnya dilatih sejak kecil. Seperti itu terus sehingga menjadi karakter yang baik.

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 Januari 2019
Informan : Dra. Prihani Hastuti
Jabatan : PJ. Pend. Karakter
Lokasi : Ruang Guru SMP IT PAPB Pedurungan Semarang
Waktu : 13.30 – 14.30 WIB

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter siswa?
Informan : Pembentukan karakter semestinya dilakukan oleh orangtua. Namun, ketika anak berada di sekolah,

maka yang menjadi orangtua adalah guru. Sehubungan dengan itu kami sebagai pembentuk karakter di sekolah dituntut untuk bersungguh-sungguh menjalankan peran tersebut. Yang perlu kami upayakan salah satunya adalah membiasakan peserta didik untuk berperilaku baik dan karena kami merupakan sekolah yang berbasis islam terpadu jadi kami juga wajib turut serta dalam penguatan dasar keimanan dan ketakwaan peserta didik

- Peneliti : Program/ kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah guna menunjang pola pendidikan karakter?
- Informan : Kegiatan sekolah memegang peranan penting. Kami memiliki beragam kegiatan, mulai dari lingkungan seperti bagaimana siswa berpartisipasi gotong royong dengan warga sekitar hingga berpartisipasi dengan kegiatan penanaman karakter di sekolah hal tersebut dapat menumbuhkan karakter baik seperti toleransi, kerjasama, sikap jujur, adil dan bertanggungjawab.
- Peneliti : Bagaimana respon atau *feedback* dari guru, orangtua maupun siswa dalam pelaksanaan pola pendidikan karakter di SMP IT PAPB?
- Informan : Responnya sangat baik. Tapi kembali lagi, pendidikan bukan hanya tanggung jawab kami sebagai guru saja. Tapi merupakan tanggung jawab orangtua siswa juga.
- Peneliti : Seberapa efektifkah kegiatan sekolah dalam membina karakter siswa
- Informan : Evaluasi dan pembaruan itu perlu. kami akan terus berusaha mengefektifkan pembinaan karakter siswa.

Pemerintah juga kini mendukung sekali adanya pendidikan karakter. Kini pemerintah memiliki program “*sekolah cukup*” selama 3 bulan pertama.

- Peneliti : Kendala / tantangan terberat apa yang dihadapi pihak sekolah dalam mendidik karakter siswa?
- Informan : Permasalahan perilaku masyarakat yang belum sejalan dengan pembentukan karakter bangsa yang kami khawatirkan. Karena peserta didik memiliki waktu lebih lama di lingkungan keluarga dan masyarakat ketimbang di sekolah. Jadi kami harapkan dan kami butuh peran orantua pula untuk karakter anak-anak kami yang lebih baik. Tidak hanya di sekolah tapi di manapun mampu menerapkan karakter mulia

TRANSKRIP WAWANCARA

- Hari/Tanggal : Kamis, 10 Januari 2019
- Informan : Anwar Rozaq, S. Pd.I
- Jabatan : Guru mata pelajaran PAI
- Lokasi : Halaman SMP IT PAPB Pedurungan Semarang
- Waktu : 13.30 – 14.30 WIB
- Peneliti : Apa yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa baik karakter ketuhanan, terhadap diri sendiri dan sesama serta terhadap lingkungan

- Informan : Menghubungkan materi pelajaran yang kita ajarkan dengan aplikasi ke moral. Yang pertama kita terapkan pada diri kami terlebih dahulu selaku pengajar. Lalu setelah itu baru siswa bisa mempraktekkan pada diri mereka masing-masing. Selain itu, praktik kerja siswa dalam pelajaran kita lakukan seperti siswa diwajibkan menghafat ayat atau surat al Qur'an, praktik sholat dhuha dsb.
- Peneliti : Bagaimana cara guru menghadapi beragam karakter siswa?
- Informan : Dari yang baik hingga buruk sudah kami rasakan, jadi sekiranya ada karakter siswa tak baik sebagai pegajar tetap bersabar dan jika ada yang baik kami bersyukur. Tak hentinya juga kami berdoa dan mengajarkan dan terus mengajarkan.
- Peneliti : Hal apa saja yang dibutuhkan dalam mendidik karakter siswa menjadi lebih baik?
- Informan : Cukup banyak, salah satunya ya seperti yang tadi saya ucapkan. Menjadikan diri sebagai contoh bagi siswa. Tidak sekadar mengajar juga, kami juga memberikan pelajaran-pelajaran nilai moral dan agama pada setiap KBM kami.
- Peneliti : Bagaimana respon siswa terhadap usaha guru dalam membentuk pribadi siswa yang berkarakter?
- Informan : Karena karakter siswa beragam jadi ada yang menyerap dengan baik ada juga yang sulit menerimanya. Bagaimanapun kami hanya bisa berusaha mbak, selebihnya peran keluarga para siswa yang meneruskannya.

- Peneliti : Kendala terbesar apa yang dihadapi guru dalam membentuk karakter siswa?
- Informan : Kendala terbesar kami adalah kekhawatiran kami pada pergaulan mereka mbak, bagaimana keluarga mereka mampu meneruskan karakter-karakter baik yang diajarkan di sekolah atau tidak. Karena bagaimanapun waktu di sekolah dan dirumah lebih banyak mereka dirumah. itu saja

TRANSKRIP WAWANCARA

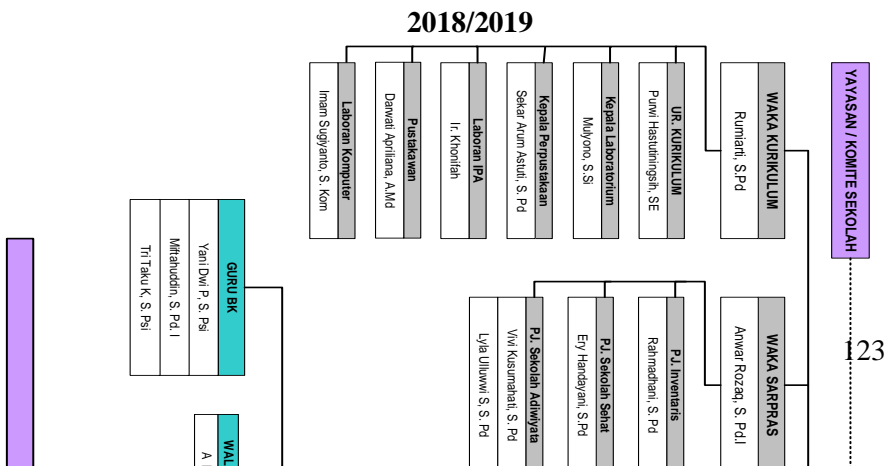
- Hari/Tanggal : Kamis, 10 Januari 2019
- Informan : Ery Handayani, S.Pd
- Jabatan : Guru mata pelajaran Bahasa Inggris
- Lokasi : Perpustakaan SMP IT PAPB Semarang
- Waktu : 08.30 – 09.15

- Peneliti : Apa yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa baik karakter ketuhanan, terhadap diri sendiri dan sesama serta terhadap lingkungan
- Informan : Adanya *reward dan punishment* mbak, jadi kami memberikan *reward* bagi siswa dengan perilaku baikberkarakter baik dan *punishment* bagi siswa yang melakukan perbuatan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku.
- Peneliti : Bagaimana cara guru menghadapi beragam karakter siswa?
- Informan : Saya pribadi tidak membedakan siswa. Siswa dengan karakter bagaimanapun saya rangkul dan saya bimbing semampu saya. Karna pada dasarnya setiap anak memiliki potensi baik dan buruk. Jadi tugas guru hanya memupuk jiwa baiknya dan menutup jiwa keburukannya.
- Peneliti : Hal apa saja yang dibutuhkan dalam mendidik karakter siswa menjadi lebih baik?
- Informan : Kami berusaha menjadi guru yang tidak hanya sekedar mementingkan nilai akademis tetapi juga mengapresiasi siswa jika berlaku baik. Mengajarkan untuk jujur terhadap diri sendiri juga terbuka pada kesalahan. Selain itu kami juga mengajarkan norma sopan santun dan memberi kesempatan siswa untuk memimpin. Kami juga seringkali berbagi pengalaman sebagai cerita inspiratif berharap siswa mampu mencontohnya melalui video-video ataupun secara lisan kami
- Peneliti : Bagaimana respon siswa terhadap usaha guru dalam membentuk pribadi siswa yang berkarakter?

- Informan : Beragam, ada yang memperhatikan ada juga yang mengabaikan. Tapi kami tetap berusaha bagaimana siswa tersebut memiliki respon dan menerapkan karakter-karakter baik yang kami ajarkan di sekolah.
- Peneliti : Kendala terbesar apa yang dihadapi guru dalam membentuk karakter siswa?
- Informan : Karna sekarang sudah memasuki era globalisasi tentu saja kekhawatiran kami pada hal-hal negatif pada pergaulan. Terlebih sekarang segalanya mudah diakses pada internet. Jadi bagaimanapun peran keluarga juga diperlukan untuk mensukseskan program kami melahirkan generasi-generasi berakhlakul karimah

Lampiran 4

STRUKTUR ORGANISASI SMP IT PABP TAHUN AJARAN



Lampiran 5

DAFTAR GURU DAN KARYAWAN

JK	Pend.	Terakhir	Jabatan	Status
I	P	STAIN Al-Fatihah	Guru QH & Akidah Abhik	GTT
S. Pili	P	UNNES	Guru Bahasa Indonesia	GTT
ca, M. Pd	P	UNNES	Guru Matematika	GTT
S. Pd	P	UNNES	Guru Seni Budaya	GTT
honor, S. Pd	L	IKIP PGRI	Guru QH & Akidah Abhik	GTT
, M. Pd	P	UNNES	Guru Bahasa Indonesia	GTT
Z., S. Pd	L	UNNES	Guru Bahasa Arab	GTT
ursida, S. Pd	P	UNNES	Guru IPS	GTT
	L	MA	Guru Musik	GTT
	P	PKBM	Guru Musik	GTT
	L	SMA	Guru Musik	GTT
	L	IAIN Walisongo	Guru Musik	GTT
din	L	MA	Guru Musik	GTT
	L	UNISSULA	Kepala TU	PTT
I	P	STIKUBANK	Bendahara	PTT
	P	SMEA	Staff TU & Koperasi	PTT
da, A. Md	P	UNDP	Pustakawan	PTT
	L	STM	Pembantu Umum	PTT
	L	MA	Pembantu Umum	PTT
	L	SMP	Penjaga Sekolah	PTT
	L	SMA	Penjaga Sekolah	PTT
	L	SMP	Penjaga Sekolah	PTT
	L	STM	Penjaga Sekolah	PTT

Lampiran 6

KELAS DAN ALOKASI WAKTU PEMBELAJARAN

Kel.	STRUKTUR KURIKULUM	KELAS & ALOKASI WAKTU		
		PEMBELAJARAN		
A	MATA PELAJARAN	VII	VIII	IX
	1. Pend. Agama & Budi Pekerti	3	3	3
	2. PPKn	3	3	3
	3. B. Indonesia	6	6	6
	4. Matematika	5	5	5
	5. IPA	5	5	5
	6. IPS	4	4	4
	7. B. Inggris	4	4	4
B	UMUM			
	1. Seni Budaya	3	3	3
	2. PJOK	3	3	3
	3. Prakarya	2	2	2
	4. Bahasa Jawa	2	2	2
C	PENGEMBANGAN DIRI			
	1. Bimbingan dan Konseling	2	2	2
	2. Pramuka			
	3. BTAQ	4	4	4
D	MUATAN KHUSUS			
	1. Al Quran Hadits	1	1	1
	2. SKI	1	1	1
	3. Akidah Akhlak	1	1	1
	4. Bahasa Arab	1	1	1
	JUMLAH JP PER MINGGU	50	50	50

Lampiran 7

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Hari	Waktu	Kegiatan
Senin	06.45 - 17.30	Upacara bendera, Doa, Tadarus,
	07.30 - 09.00	KBM
	09.00 - 09.40	Istirahat, Sholat Dhuha
	09.40 - 12.20	KBM
	12.20 - 13.20	Istirahat, Sholat Dhuhur
	13.20 - 16.00	KBM
	16.00 - 16.15	Sholat Ashar
	16.15	Pulang
Selasa	06.45 - 17.30	Ikrar & Hormat bendera, Doa, Tadarus
	07.30 - 09.00	KBM
	09.00 - 09.40	Istirahat, Sholat Dhuha
	09.40 - 12.20	KBM
	12.20 - 13.20	Istirahat, Sholat Dhuhur
	13.20 - 16.00	KBM
	16.00 - 16.15	Sholat Ashar
	16.15	Pulang
Rabu	06.45 - 17.30	Doa, Tadarus, Literasi
	07.30 - 09.00	KBM
	09.00 - 09.40	Istirahat, Sholat Dhuha
	09.40 - 12.20	KBM
	12.20 - 13.20	Istirahat, Sholat Dhuhur
	13.20 - 16.00	KBM
	16.00 - 16.15	Sholat Ashar
	16.15	Pulang

Hari	Waktu	Kegiatan
Kamis	06.45 - 17.30	Ikrar, Doa, Tadarus, Indonesia Raya
	07.30 - 09.00	KBM
	09.00 - 09.40	Istirahat, Sholat Dhuha
	09.40 - 12.20	KBM
	12.20 - 13.20	Istirahat, Sholat Dhuhur
	13.20 - 16.00	KBM
	16.00 - 16.15	Sholat Ashar
	16.15	Pulang
Jum'at	06.45 - 17.30	Ikrar, Doa, Tadarus, Indonesia Raya
	07.30 - 09.00	KBM
	09.00 - 09.40	Istirahat, Sholat Dhuha
	09.40 - 11.20	KBM
	11.20 - 13.00	Istirahat, Sholat Jum'at
	13.20 - 16.00	KBM
	16.00 - 16.15	Sholat Ashar
	16.15	Pulang
Sabtu		Pendidikan keluarga dirumah

GAMBAR KEGIATAN PENELITIAN



Kegiatan wawancara narasumber





Kegiatan luar kelas





Pendidikan Karakter SMP IT PABP

ALUR POLA PENDIDIKAN KARAKTER SMP IT PABP



SK PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl.Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Semarang, 15 Oktober 2018

Nomor : B-4015/Un.10.3/JI/PP.00.9/8/2018

Lampiran : -

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

1. H. Ridwan, M. Ag.

2. Aang Kunaepi, M. Ag.

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi Mahasiswa:

Nama : Liza Zulfana Mufida

NIM : 1403016060

Judul : Pola Pendidikan Karakter di SMP IT PAPB Pedurungan Semarang.

Dan menunjuk :

Pembimbing I : H. Ridwan, M. Ag.

Pembimbing II : Aang Kunaepi, M. Ag.

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Ketua Jurusan



MUSTOPA

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 11

TRANSKRIP KO-KULIKULER



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

TRANSKRIP KO-KURIKULER

NAMA : Liza Zulfana Mufida

NIM : 1403016060

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	10	18	12,6 %
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	31	90	63,38%
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas	6	15	10,56 %
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	5	9	6,33%
5	Aspek Pengabdian dalam Masyarakat	5	10	7,04%
Jumlah		50	142	100 %

Predikat : **Istimewa/ Baik/ Cukup/ Kurang**

Semarang, 9 Januari 2019

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang

Mengetahui,

Kolektor Kemahasiswaan dan Kerjasama

Mustakimah



Wahyudi

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Lampiran 13

SERTIFIKAT TOEFL



The image shows a TOEFL certificate from the State Islamic University Walisongo. The certificate is titled 'SERTIFIKAT TOEFL' and is issued to Liza Zulfana Mufida. It details her scores in Listening Comprehension (45), Structure and Written Expression (43), and Reading Comprehension (46), with a total score of 447. The certificate was issued on October 3rd, 2017, at the Language Development Center of State Islamic University (UIN) 'Walisongo' Semarang. The certificate number is 120172013. The certificate is signed by Muhammad Saifulah, M.Ag., the Director of the Language Development Center. The certificate is registered trademark by Educational Testing Service (ETS).

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax: (024) 7614453 Semarang 50185
email: ppp@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-3812/Uh-160/P3/PP.00.9/10/2017

This is to certify that

LIZA ZULFANA MUFIDA
Date of Birth: December 28, 1995
Student Reg. Number: 1403016060

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On September 8th, 2017
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 45
Structure and Written Expression	: 43
Reading Comprehension	: 46
TOTAL SCORE	: 447

KEMENTERIAN Agama
PUSAT PENGELOMPOKAN
DIREKTOR
UIN WALISONGO Semarang, October 3rd, 2017
Muhammad Saifulah, M.Ag.
SEMANGUN 15700321 199603 1 003
REPUBLIC OF INDONESIA

Certificate Number : 120172013
® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

Lampiran 14

SERTIFIKAT IMKA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة

B-0323/Un.10.0/P3/PP.00.9/01/2018

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

LIZA ZULFANA MUFIDA : الطالبة

Semarang, 28 Desember 1995 : تاريخ و محل الميلاد

1403016060 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٢٥ يناير ٢٠١٨

بتقدير: مقبول (٣٠٠)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.

سمارانج، ٢٩ يناير ٢٠١٨

مدير،

الدكتور محمد سيف الله الحاج

موظف : ١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣



ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠

جيد جدًا : ٤٠٠ - ٤٤٩


جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩

مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩

راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220180188

SERTIFIKAT PPL


WALISONGO

SERTIFIKAT

No : B-55/Un.10.3/D/PP-00919X/2017

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
memberikan penghargaan kepada :

LIZA ZULFANA MURIDA



Atas partisipasinya sebagai

Peserta

Dengan Nilai A (4,0)

Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Semester Gasal Tahun Akademik 2017/2018 pada tanggal 22 Juli s/d 22 September 2017.

29 September 2017

SERTIFIKAT KKL



SERTIFIKAT KKN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
telp/fax: (024) 7601292, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-1143/Un.10.0/L.1/PP.03.06/11/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **LIZA ZULFANA MUFIDA**
NIM : **1403016060**
Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-69 Semester Gasal Tahun Akademik 2017/2018 dari tanggal 26 September 2017 sampai tanggal 09 November 2017 di Kabupaten Demak, dengan nilai :

81 (..... **4,0 / A**)

Semarang, 30 November 2017



SHOLIHAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Liza Zulfana Mufida

Pendidikan Agama Islam.

1403016060

Kontak

E-Mail Lizazulfaanaaa@gmail.com

Telp (024) 76744092

Keahlian

Bahasa

B. Indonesia

B. Inggris

B. Arab

Komputer

M. Word

M. Excel

M. Power Point

Moto Hidup

*Live is like riding a bicycle
to keep your balance,
you must keep moving*

DATA DIRI

Tanggal lahir : Semarang, 28 Desember 1995
Alamat : Jl. Tlogotimun I no.7 RT.1 RW.8,
Kel. Kalicari, Kec. Pedurungan,
Kota Semarang
Jenis Kelamin : Wanita
Agama : Islam
Kewarganegaraan : WNI
Nama Ayah : AKBP Drs. H. Irzam, M.S.I
Nama Ibu : Solekhah, S.Ag

PENDIDIKAN

FORMAL

2000 - 2001 TK Kemala Bayangkari AKPOL
2001 - 2007 SD N Kalicari 01 Semarang
2007 - 2008 PPMI Assalam Surakarta
2008 - 2010 SMP IT PAPB Pedurungan Semarang
2010 - 2013 SMA N 11 Semarang
2014 - 2019 S-1 UIN Walisongo Semarang

NON FORMAL

2003 - 2006 Kursus B. Inggris BBC Semarang
2012 - 2013 Ganesha Operation Semarang
2013 Kursus B. Inggris Kresna, Pare, Kediri
2014 Kursus B. Arab Alfarisi, Pare, Kediri
2014 - 2016 Ma'had Al-Jami'ah Walisongo